

**PERAN KEPALA TPQ AL-MUQQOROBIN DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-
QUR`AN ANAK DI DESA MOJO KECAMATAN ANDONG
KABUPATEN BOYOLALI**

SKRIPSI



OLEH

HAYDAR BAGASKARA

NIM. 210317374

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

APRIL 2021

ABSTRAK

Bagaskara, Haydar. 2021. Peran TPQ Al-Muqqorobin dalam meingkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an anak di Desa Mojo, Andong, Boyolali. **Skripsi.** Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Muhammad Heriyundanta, M.Pd.I

Kata kunci: TPQ, motivasi membaca Al-Qur`an

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh permasalahan mengenai kemampuan masyarakat Islam dalam membaca Al-Qur`an yang masih dirasa kurang, di Indonesia menurut PTIQ Jakarta sekitar 50-70% kemampuan masyarakat yang beragama Islam dalam membaca Al-Qur`an masih dapat dikatakan rendah. Dalam mengatasi permasalahan tersebut banyak lembaga yang berusaha untuk mengatasi hal tersebut baik lembaga formal maupun non formal, tidak terkecuali lembaga TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur`an) yang merupakan salah satu bentuk lembaga Pendidikan non formal yang berusaha dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan keagamaan masyarakat khususnya dalam hal kemampuan dalam memahami dan membaca Al-Qur`an.

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana motivasi belajar membaca Al-Qur`an anak di Desa Mojo (2) mengetahui bagaimana peran dari kepala TPQ Al-Muqqorobin dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an anak di Desa Mojo (3) Untuk mengetahui bagaimana faktor yang penghambat dan pendorong TPQ Al-Muqqorobin dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an anak di Desa Mojo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini berpedoman pada teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk menganalisis data yang ada berpedoman pada teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Sedangkan untuk mengetahui bagaimana keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi data dan teknik.

Dari hasil penelitian di temukan bahwa: (1) motivasi belajar membaca Al-Qur`an anak-anak di Desa masih terbilang rendah, masih banyak anak yang lebih suka bermain dari pada mengaji, hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua sebab bekerja, ataupun pengaruh dari lingkungan dan teman (2) Peran kepala TPQ Al-Muqqorobin adalah meningkatkan kemampuan dan motivasi anak serta masyarakat dalam mempelajari agama islam tidak terkecuali Al-Qur`an, dengan menggunakan berbagai strategi untuk menarik minat mereka, seperti mengadakan perlombaan antar TPQ maupun antar kelas, melakukan refreshing dan mengadakan pengajian dengan mengundang da`i yang terkenal agar masyarakat tertarik (3) faktor pendorong dalam penerapan tujuan TPQ adalah: tingginya dukungan dari orang tua serta masyarakat yang ada dan semangat yang tinggi dari peserta didik untuk belajar, sementara faktor penghambatnya adalah masih kurangnya sarana dan prasarana khususnya gedung pengajaran, cuaca yang kadang kurang mendukung serta kondisi anak yang kadang kurang baik, seperti sakit dan lelah.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sekripsi atas nama saudara:

Nama : Haydar Bagaskara
Nim : 210317374
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan (FATIK)
Jurusan : Pendidikan agama islam (PAI)
Judul : PERAN KEPALA TPQ AL-MUQQOROBIN DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA AL-QUR`AN
ANAK DI DESA MOJO KECAMATAN ANDONG
KABUPATEN BOYOLALI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Muhammad Heriyundanta, M.Pd.I
NIDN. 0710118804

Ponorogo, 26 April 2021


Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo




Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Haydar Bagaskara
NIM : 210317374
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Kepala TPQ Al-Muqqorobin Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Mojo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali


Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Jum`at
Tanggal : 07 April 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

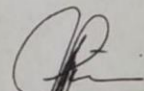
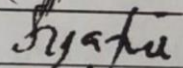
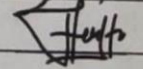
Hari : Kamis
Tanggal : 20 Mei 2021

Ponorogo, 24 Mei 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.
196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, MA
Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd
Penguji II : Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Haydar Bagaskara
NIM : 210317374
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : PERAN KEPALA TPQ AL-MUQQOROBIN DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA
AL-QUR`AN ANAK DI DESA MOJO KECAMATAN
ANDONG KABUPATEN BOYOLALI

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 Mei 2021

Penulis



(Haydar Bagaskara)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haydar Bagaskara
NIM : 210317374
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Semester : Delapan (8)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya yang dibuat oleh saya sendiri tanpa mengambil atau mengganti karya milik orang lain yang kemudian di aku sebagai hasil tulisan dan pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan hasil jiplakan dari orang lain, maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Boyolali, 26 April 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Haydar Bagaskara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Al-Qur`an merupakan kitab suci salah satu agama samawi yakni agama Islam, bagi umat Islam sendiri Al-Qur`an merupakan sebuah kalam atau ucapan yang berasal dari Allah SWT yang diturunkan kepada utusannya, yakni Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril R.A untuk dijadikan sebagai acuan bagi umatnya baik untuk keperluan hidup, hukum maupun dalam beribadah. selain itu dalam Al-Qur`an sendiri terdapat berbagai hal berharga yang bisa didapatkan, mulai dari ilmu pengetahuan, ilmu agama, cerita, sejarah, dan sebagainya.¹ Hal tersebut bisa didapatkan dengan cara membacanya ataupun ditambah dengan memahami maknanya secara mendalam. Umat Islam sendiri menjadikan Al-Qur`an ini sebagai dasar hukum pertama sebelum As-Sunnah dan menjadikannya sebagai bacaan atau hafalan baik untuk mengisi waktu luang maupu untuk beribadah.

Mempelajari serta mengajarkan Al-Qur`an adalah perbuatan yang mulia dan sangat dianjurkan, seperti hadist yang diriwayatkan oleh Imam Buqori dalam bukunya *Riyādhush Shālihiin* yang berbunyi:

وعن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . رواه البخاري :

¹ Abdul Hamid, *Pengantar Study Al-Qur`an* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2016). 1

“Dari Usman bin Affan r.a., berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sebaik-baik engkau semua ialah orang yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya pula." (Riwayat Bukhari), hadis nomor 990.²

Sebelum dapat mengajarkan Al-Qur`an kita harus mempelajari dan memahami Al-Qur`an secara sungguh-sungguh dan mendalam terlebih dahulu serta mengamalkan apa yang ada di dalamnya, selain itu pastilah harus dapat membaca Al-Qur`an tersebut terlebih dahulu.³ Akan tetapi pada realitanya sekarang ini tidak sedikit orang di dunia ini yang dalam membaca Al-Qur`annya itu tidak secara sungguh-sungguh atau hanya membacanya saja, hal ini sesuai dengan berita yang disebutkan oleh *vancouversun*. *Vancouversun* menyatakan dari hasil survei yang dilakukan oleh *Pew Forum on Religion and Public Life*, sekitar 35,000 muslim yang disurvei dari berbagai negara yang berbeda masih banyak yang dalam membaca Al-Qur`an dilakukan tidak secara sungguh-sungguh atau hanya membacanya saja, seperti yang ditemui di Mozambique, Uganda, Chad dan Kenya. Sekitar 60% muslim di negara tersebut dalam membaca Al-Qur`an tidak dilakukan secara sungguh-sungguh, sedangkan di Congo sendiri sekitar 46% muslim yang membaca dengan tidak sungguh-sungguh, di Amerika sendiri hanya sekitar 1% yang membaca Al-Qur`an dengan sungguh sungguh.⁴ dari berita tersebut dapat dikatakan bahwa penduduk dunia ini yang beragama Islam dalam membaca Al-Qur`an masih dirasa kurang bersungguh-sungguh dan kurang maksimal, mereka membaca Al-

² Imam nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin jilid 2* (Jakarta: Pustaka Amani. 1999), 161

³ Nurul comariah, *Ibu yang kucinta* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 14.

⁴ Douglas Todd, *World's Muslims disagree on reading the Koran literally* diambil dari <https://vancouversun.com/news/staff-blogs/worlds-muslims-disagree-on-reading-koran-literally> (diakses pada, 07 maret, 09.52)

Qur`an masih hanya sekedar membacanya saja dan tidak memperhatikan bagaimana maknanya, bagaimana ketepatan, maupun kesesuaiannya.

Menurut Muhammad Al-Dausary ada beberapa sebab yang membuat orang-orang kurang termotivasi dalam mempelajari Al-Qur`an, yakni: **Pertama**, banyak orang yang terlalu disibukkan dengan urusan dunia yang menyebabkan kurang perhatiannya terhadap agama, terutama dalam membaca Al-Qur`an. **Kedua**, ketidaktahuan terhadap manfaat yang bisa diperoleh dari membaca Al-Qur`an dan menghafalkannya. **Ketiga**, lebih mengutamakan dalam mengkaji dan mempelajari ilmu-ilmu lain dari pada Al-Qur`an.⁵ Mereka tidak tau bahwa di dalam Al-Qur`an terdapat berbagai ilmu pengetahuan, baik ilmu-ilmu baru yang sudah mereka temukan, maupun pengetahuan-pengetahuan yang sulit untuk mereka pecahkan sudah disebutkan dalam Al-Qur`an jauh sebelum teknologi manusia maju seperti sekarang ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Raja Jamilah dkk, menyatakan problem dalam mempelajari Al-Qur`an juga bisa disebabkan karena perbedaan Bahasa Arab dan Bahasa keseharian non Arab yang menyebabkan kurang fasih dan lancar dalam membaca Bahasa Arab khususnya pada hukum bacaan atau tajwid.⁶ Hal tersebut bisa juga ditambah dengan lalainya kewajiban dan tugas seorang hamba terhadap Tuhanya. Manusia diberikan tugas dan perintah oleh Allah SWT untuk beribadah terhadapnya, sesuai dengan firman Allah SWT pada Qs. Al-Dzariyat ayat: 56-58 yang berbunyi:

P O N O R O G O

⁵ Mahmud Al-Dausary, E-book, membaca Al-Qur`an adab dan hukumnya, 13-19

⁶ Raja Jamilah dkk, "Learning methods and problems of Qur`an reciters (malays and africans), Centre of Quranic", *Research International Journal*. Vol.1, no.1, desember (2011): 27

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٦ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ
يُطْعَمُونَ ۝٧ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ۝٨

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (56). Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan (57). Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezeki Yang mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh (58)”.⁷

Masalah tersebut terjadi hampir diseluruh belahan dunia ini, tidak terkecuali di Indonesia. Menurut berita yang disajikan oleh Republika menyatakan bahwa pemahaman masyarakat Indonesia yang beragama Islam masih dapat dikatakan rendah, hal tersebut dapat dibuktikan dari riset yang dilakukan oleh PTIQ Jakarta, yang menyatakan bahwa sekitar 50-70% lebih masyarakat muslim Indonesia yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur`an, dan bahkan masih ada yang tidak bisa membaca Al-Qur`an sama sekali.⁸ Untuk mengatasi hal-hal tersebut pemerintah dan lembaga masyarakat saling berusaha dalam meningkatkan kualitas pemahaman akan Al-Qur`an di masyarakat, baik dengan pengajaran Al-Qur`an di lembaga formal maupun non formal. Salah satu bentuk lembaga non formal yang dikelola masyarakat untuk meningkatkan kualitas pemahaman Al-Qur`an masyarakat adalah TPQ atau yang sering disebut dengan taman pendidikan Al-Qur`an, dalam TPQ selain mengajarkan pemahaman mengenai Al-Qur`an, lembaga ini juga mengajarkan pemahaman mengenai agama Islam itu sendiri.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al Qur`an dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2018), 533

⁸ Muhyiddin, 50 persen Umat Islam di Indonesia masih belum bisa membaca Al-Qur`an, diambil dari <https://www.republika.co.id/berita/pgfc9e366/50-persen-umat-islam-indonesia-belum-bisa-baca-alquran> (diakses 26 Maret 2021, 22.56 WIB)

TPQ Al-Muqorrobin merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidika non formal yang berada di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali. Desa Mojo sendiri memiliki permasalahan mengenai sikap beragama dalam masyarakatnya, sehingga mengenai karakteristik dalam beragama, masyarakatnya dapat dikolompokan menjadi dua bagian, yakni: Desa Mojo bagian Utara dengan mayoritas penduduknya adalah orang-orang kantor dan pedagang, yang lingkungan agamanya dapat dikatakan tinggi karena didukung oleh adanya 5 pondok pesantren dan satu TPQ yakni: pondok pesantren Cangkir Kunig, pondok pesantren Madrasatul Qur`an, pondok pesantren Darul Sholihat, pondok pesantren Darul Sholihin dan pondok pesantren Zumrotut Tholibin serta TPQ Al-Mukhsinun, sementara Desa Mojo bagian Selatan yang mayoritas penduduknya adalah para buruh dan tani, pemahamannya mengenai agama dapat dikatakan kurang.⁹ Dalam mempelajari Al-Qur`an motivasi anak-anak di Desa Mojo bagian Selatan dapat dikatakan kurang, mereka lebih memilih untuk bermain dengan sesamanya dari pada untuk belajar Al-Qur`an, hal tersebut menyebabkan banyak mushola, masjid bahkan pondok pesantren yang peserta didiknya berasal dari masyarakat Desa Mojo Bagian Selatan semakin lama semakin habis.¹⁰ Perbedaan tersebut membuat sebuah ketimpangan dalam karakteristik Desa Mojo sendiri, yang menyebabkan warga di Desa Mojo bagian Selatan dan Utara memiliki sikap agama yang berbeda, baik anak-anak sampai dewasa.

⁹ Lihat Transkrip Observasi 02/O/2-01/2021

¹⁰ Lihat Transkrip Observasi 01/O/30-12/2020

Dari ungkapan tetua Desa Mojo yakni Mbah Haji Badrun, mengungkapkan bahwa TPQ Al-Muqorrobin yang dapat dikatakan baru ini, bisa mengatasi ketimpangan pemahaman agama yang terjadi di Desa Mojo, serta dapat meningkatkan motivasi dan semangat masyarakat dalam belajar agama, tidak terkecuali dalam belajar membaca Al-Qur`an, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, minatnya dalam mempelajari dan membaca Al-Qur`an dapat bertambah.¹¹ Hasil yang dilakukan oleh lembaga TPQ Al-Muqqorobin ini pada dasarnya tidak akan lepas dari bagaimana peranan kepala lembaga Al-Muqqorobin dalam mengatur dan menyusun strategi agar tujuan lembaga dapat berjalan dengan maksimal.

Dari latar belakang di atas mendorong peneliti dalam melakukan penelitian mengenai **“Peran Kepala TPQ Al-Muqorrobin dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur`An Anak Di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali”**. Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan karena melihat bagaimana kepala lembaga dari TPQ yang baru berkembang dapat menarik dan meningkatkan minat serta motivasi masyarakat di Desa Mojo khususnya Desa Mojo Bagian Selatan, yang bahkan pondok pesantren maupun TPQ lainnya kurang mampu dalam menarik minat masyarakatnya.

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/27-12/2020

B. Fokus Penelitian

Masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana peran dari kepala TPQ dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an anak di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali. Di Desa Mojo sendiri ada beberapa pondok pesantren dan TPQ, pembatasan masalah yang dilakukan peneliti adalah dalam melakukan pengkajian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian di Desa Mojo bagian Selatan yang mayoritas masyarakatnya adalah buruh dan tani yang pemahaman akan agamanya dapat dikatakan minim.

Tempat penelitian ini berada di TPQ Al-Muqorrobin, dan masalah yang akan diteliti berupa peran dari TPQ Al-Muqorrobin terhadap anak-anak, khususnya dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an. Apakah peran TPQ Al-Muqorrobin ini dapat meningkatkan motivasi anak dalam membaca Al-Qur'an atau malah sebaliknya.

C. Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang di atas, maka menghasilkan rumusan masalah pada penelitian ini, berupa:

1. Bagaimana motivasi belajar membaca Al-Qur'an anak di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana peran kepala TPQ Al-Muqorrobin dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an anak di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali?

P O N O R O G O

3. Bagaimana faktor penghambat dan pendorong TPQ Al-Muqorrobin dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an anak di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar membaca Al-Qur`an anak di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala TPQ Al-Muqorrobin dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an anak di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendorong TPQ Al-Muqorrobin dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an anak di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian terbagi menjadi dua yaitu, kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan khususnya untuk lembaga TPQ lainya dalam mengetahui peranannya di lingkungan masyarakat.

- b. Penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk memudahkan dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur`an anak.
2. Kegunaan praktis
 - a. Penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang relevan yang akan datang.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat khususnya di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih jelas dan mudah dalam memahami skripsi, maka diadakan sistematika pembahasan yang disajikan dalam tiga bagian utama, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian penutup, yang saling saling berhubungan dan dapat memudahkan dalam memahami laporan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman persembahan, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan pedoman transliterasi

2. Bagian inti

Terdiri dari enam bab utama, yakni:

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang memuat: latar belakang masalah mengapa peneliti melakukan pengkajian terhadap judul masalah, fokus penelitian yang membahas mengenai batasan permasalahan yang dilakukan peneliti, rumusan masalah yang diambil berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, tujuan penelitian yang berdasar pada tujuan yang ingin dicapai dari rumusan masalah, manfaat penelitian baik yang bersifat teoritis maupun praktis, sistematika pembahasan.

BAB II Berisi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Karena pada dasarnya penelitian kualitatif, peneliti bertolak dari data, dan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan suatu teori.

BAB III Merupakan bab yang membahas mengenai metode penelitian, berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Berisi mengenai uraian data umum dan data khusus. Untuk kajian data umum penelitian ini berisi mengenai: sejarah pendirian TPQ Al-Muqqorobin, letak geografis, profil lembaga, tujuan, visi dan misi lembaga, struktur

TPQ Al-Muqqorobin, jumlah guru, jumlah siswa, kegiatan pendukung dan prestasi lembaga. Sedangkan data khusus dalam penelitian ini berisi: bagaimana motivasi belajar membaca Al-Qur`an di desa Mojo, peran kepala TPQ Al-Muqqorobin, serta faktor pendukung dan penghambat.

BAB V analisis data, merupakan bab yang membahas tentang hasil dan analisis dari data yang telah ditemukan dalam penelitian yang dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB VI penutup, merupakan bab terakhir yang berisikan simpulan dan saran, yang bertujuan agar pembaca dapat dengan mudah memahami apa yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Bagian akhir

Berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup, surat ijin penelitian, surat telah melakukan penelitian, dan pernyataan keaslian tulisan.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Juwi Jayanti

Penelitian yang dilakukan oleh Juwi Jayanti dengan judul “**Peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPQ Ar-Rahman kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu**”, yang berasal dari IAIN Bengkulu pada tahun 2018 merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan studi kasus kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran TPQ Ar-Rahman dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu, serta kendala yang dihadapi.

Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa TPQ Ar-Rahman berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur`an pada anak didiknya, dengan berpedoman pada manajemen TPQ dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan pembelajaran Al-Quran yang efektif dan efisien, selain itu dengan adanya tujuan, visi dan misi yang jelas serta metode yang bervariasi, dapat meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak. Adapun kendala yang mempengaruhi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu dipengaruhi oleh berbagai hal, baik faktor internal maupun faktor eksternal seperti

rendahnya motivasi anak, serta kurangnya pendidikan dalam keluarga serta anak-anak yang masih senang bermain sehingga fokus untuk belajar masih kurang.¹

TPQ yang diteliti oleh Juwi Jayanti dalam melaksanakan perannya berpusat pada manajemen kurikulum yang disusun oleh kepala TPQnya tanpa memiliki patokan khusus dalam membentuk kurikulumnya kemudian dijadikan patokan oleh para pengajarnya dalam mendidik. Sedangkan TPQ Al-Muqqorobin yang peneliti teliti dalam melaksanakan perannya berpusat pada kurikulum yang berpatokan pada Kemenag, kemudian sedikit diubah oleh kepala sekolahnya agar sesuai dengan kemampuan anak, dan akhirnya diaplikasikan oleh gurunya, agar dapat mendidik dan meningkatkan kemampuan anak secara maksimal

2. Hasil Penelitian Murjiah

Penelitian yang dilakukan oleh Murjiah dengan judul **“Peranan TPA (taman pendidikan Al-Qur’an) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an pada peserta didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”** yang berasal dari UIN Alauddin makasar pada tahun 2016 merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui peran, pelaksanaan dan faktor pendukung serta pegahambat dari TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) dalam

¹ Juwi Jayanti, Skripsi. *“Peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPQ Ar-Rahman kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu”* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018). 67

meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an pada peserta didik SDN 130 Rante Limbong, Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Penelitiannya menghasilkan temuan bahwa TPA/TPQ memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat dan para orang tua, terutama untuk guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur`an (BTQ) dan guru agama Islam. Peranan TPA/TPQ bagi sekolah adalah memudahkan guru baca tulis Al-Qur`an karena siswa sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur`an yang didapatkannya di TPQ, begitupun dengan guru agama Islam. Sedangkan bagi masyarakat TPA/TPQ memiliki peranan yang juga sangat penting yakni menciptakan generasi Islami yang taat beribadah dan berakhlak mulia, membentuk masyarakat yang Qur`ani, dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik dengan meneladani Rasulullah dan sahabat-sahabatnya. Pembelajaran TPQ ditunjang dengan adanya motivasi orang tua yang kuat terhadap anaknya, keaktifan siswa dan guru, serta sifat pendidik yang baik. Akan tetapi karena kurangnya waktu dalam pembelajaran menyebabkan sulitnya mengontrol peserta didik, menyebabkan peran TPA/TPQ terhambat dan tidak maksimal.²

Dalam pengembangan perannya, TPQ yang diteliti oleh Murjiah berfokus pada pengembangan keterampilan keagamaan yang mendasar, seperti latihan membaca Al-Qur`an, latihan sholat, dan hafalan-hafalan. Sedangkan TPQ yang peneliti teliti dalam pelaksanaannya

² Murjiah, Skripsi. "*Peranan TPA (taman pendidikan Al-Qur`an) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an pada peserta didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*" (Makasar: UIN alaudin Makasar, 2016). 60

berfokus dalam mengembangkan seluruh aspek peserta didik secara merata, seperti mengembangkan aspek keterampilan dengan diadakannya ekstrakurikuler, dan meningkatkan pemahaman agama peserta didik dengan pengkajian kitab-kitab kuning, dan tak lupa pengajaran Al-Qur`an itu sendiri.

3. Hasil Penelitian Sri Musi Arini

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Musi Arini dengan judul **“Peran taman Al-Qur`an dalam pembentukan akhlak anak di Desa Segarakaton Kabupaten Karangasem Bali”** yang berasal dari UIN mataram pada tahun 2019 merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitiannya memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan faktor pendukung serta penghambat dari TPQ dalam pembentukan akhlak anak di Desa Segarakaton Kabupaten Karangasem Bali.

Penelitian yang dia lakukan menghasil kesimpulan bahwa TPQ berperan penting dimasyarakat, dengan memberikan materi pengajaran, yang terdiri dari materi pokok, yakni membaca Al-Qur`an secara baik dan benar sesuai tajwid, dan materi tambahan seperti praktek fiqih dan hafalan do`a serta pembentukan Akhlak peserta didik. TPQ memiliki faktor yang mendorong tercapai tujuannya berupa: dukungan dari masyarakat, orang tua dan motivasi anak sangatlah berpengaruh, terhadap kelancaran pembentukan *akhlakul karimah* anak. Tapi hal tersebut kurang didukung oleh tingkat Pendidikan dan jumlah dari pendidik TPQ sendiri, yang

menyebabkan peran TPQ dalam mendidik dan pembentukan Akhlak terhambat.³

Dalam menunjang pembelajaran yang dilakukan di TPQ yang diteliti oleh Sri Musri Arini berfokus pada pengajaran Al-Qur`an dengan menggunakan pendekatan pengajaran Qiro`ati yang didalamnya didukung dengan menggunakan beberapa metode pengajaran seperti pembiasaan dan pemberian nasihat. Sementara di TPQ Al-Muqqorobin yang peneliti lakukan, dalam pengajarannya menggunakan pendekatan dengan menggunakan pengajaran Yanbu`a dan didukung dengan beberapa strategi agar peserta didiknya tidak merasa jenuh, seperti dilakukan pengkajian kitab kuning, pembelajaran pegon dan ilmu-ilmu alat dan pengembangan bakat dengan adanya ekstrakurikuler, sementara metode yang digunakan guru adalah, cerita, ceramah, pemberian kebiasaan, pemberian nasihat, pemberian hukum dan sebagainya, yang tujuannya membuat anak lebih baik dan bersemangat dalam belajar.

B. Kajian Teori

1. TPQ

a. Pengertian TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur`an atau bisa disebut TPQ/TPA adalah Lembaga Pendidikan non formal yang ada di masyarakat,

³ Sri Musri Arini, skripsi. “Peran taman Al-Qur`an dalam pembentukan akhlak anak di Desa Segarakaton Kabupaten Karangasem Bali” (Mataram: Uin Mataram, 2019). 104

dalam pelaksanaannya ditujukan untuk semua kalangan usia dan digolongkan menurut kategori usia peserta, meliputi: anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua.⁴

TPQ pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan dan memahami mengenai Al-Qur`an, di samping itu lembaga ini juga mengajarkan mengenai nilai-nilai keislaman, baik hukum aqidah maupun hukum syariatnya, agar menciptakan masyarakat Islami yang toleran dan berpegang teguh pada Al-Qur`an dan As-Sunnah.

b. Peran TPQ

Muhad Adre Che Noh dkk menjelaskan bahwa pendidikan Al-Qur`an merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Dalam pendidikan Al-Qur`an peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan untuk membantu generasi muda agar generasi yang baru dapat menjadi seorang manusia dan muslim yang baik. Pembelajaran Al-Qur`an diawali dengan mempelajari dasar-dasar ilmu tajwid dalam Al-Qur`an terlebih dahulu. Ilmu tajwid sendiri bisa didapatkan melalui pengajaran seorang guru yang ahli dan mengetahui tentang Al-Qur`an.⁵ Taman Pendidikan Al-Qur`an atau disebut dengan TPQ/TPA memiliki peran untuk membentuk masyarakat yang Islami dengan

⁴ Zainal, *Masjid Silaturrahim Dan Sepengalnya* (Seleman: CV. Budi Utama, 2020), 152.

⁵ Mohd Aderi Che Noh dkk, "The Study of Quranic Teaching and Learning: A Review in Malaysia and United Kingdom", *Middle-East Journal of Scientific Research (MEJSR)* vol. 15, No. 10 (2013): 2.

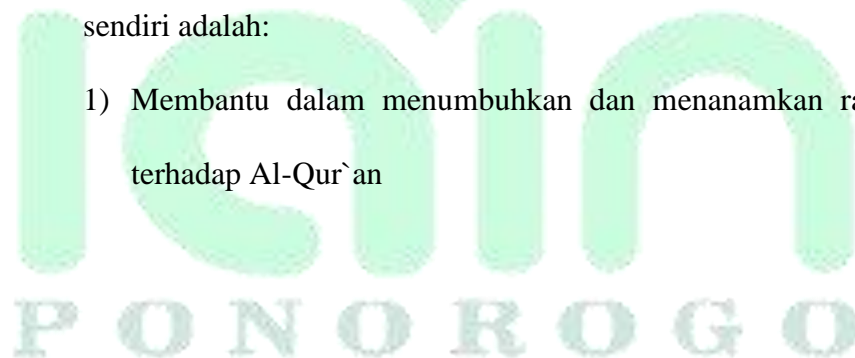
cara mengajarkan isi dan cara membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar yang bertujuan agar dapat memberantas buta Al-Qur`an.⁶

Sebagai lembaga Pendidikan Al-Qur`an TPQ memiliki 2 peranan pokok, yakni:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik kepada pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan peserta didik berdasarkan Al-Qur`an dan As-Sunnah.
- 2) Mengembangkan sikap, pengetahuan, Pendidikan dan keterampilan keagamaan masyarakat agar menjadi masyarakat yang berbudi islami.⁷

Selain 2 peran tersebut, peran dan keberadaan TPQ pada dasarnya sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan menumbuhkan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun peran TPQ sendiri adalah:

- 1) Membantu dalam menumbuhkan dan menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur`an



⁶ Halid Hanafi dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman: Cv. Budi utama, 2019). 469

⁷ Ridwan Yulianto, Implementasi budaya madrasah dalam membangun sikap beragama, *EDUKASIA: jurna Pendidikan dan pembelajaran*. Vol. 1 No. 1 (2020). 115

- 2) Memahami mengenai bagaimana dalam membaca Al-Qur`an yang baik dan benar.
- 3) Mengajarkan mengenai bagaimana beribadah dengan baik.
- 4) Membina santri dalam menghafalkan Al-Qur`an dan doa-doa secara baik dan benar.
- 5) Mengarahkan santri dan masyarakat dalam berakhlak sosial yang baik dan benar sesuai tuntunan Islam.
- 6) Membantu memberantas buta Al-Qur`an dengan mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur`an secara baik dan benar.⁸

Secara sederhannya peran dari TPQ sendiri dapat dipahami untuk menciptakan masyarakat yang Islami dengan cara menanamkan pemahaman-pemahaman keislaman dan pemahaman mengenai Al-Qur`an kepada generasi muda, agar dapat menjadi generasi yang lebih baik dan berbudi Islami.

c. Metode Pendidikan TPQ

Pengajaran di TPQ dapat menggunakan berbagai macam jenis metode, tergantung dengan konteks yang diajarkan, seperti: metode ceramah, membaca, menulis, menghafal, tugas, keteladanan, dan cerita.⁹ Ada beberapa metode yang sering digunakan guru dalam mengajarkan pembelajarannya, tidak terkecuali di lembaga Pendidikan Al-Qur`an, diantaranya adalah:

⁸ Suyitno, peran taman Pendidikan Al-Qur`an dalam Pendidikan. *EDUKASI: Jurnal penelitian dan Artikel Pendidikan, Edisi khusus: Luaran Hasil Seminar Nasional FKIP 2018*. 16

⁹ Cahyaningsih, Implementation Of Local Content On Al-Qur`an Learning In Public Chools. *Didaktika Religia* Volume 5, No 2 (2017): 320.

- 1) Metode ceramah adalah metode yang mengandalkan penyampaian informasi secara lisan, yang mana berbentuk informatif yakni penyampaian materi atau informasi dengan detail dan terurai.¹⁰ Dalam metode ceramah ini guru berperan sebagai penyampai informasi atau materi pembelajaran sementara peserta didik berperan sebagai penyimak materi yang disampaikan oleh guru dan menelaahnya, agar dapat dipahami. Dalam metode ceramah ini guru merupakan kunci dari proses pembelajaran, yang mana semua ilmu mutlak didapat dari guru, dan murid hanya mendengarkan.
- 2) Metode Keteladanan adalah metode yang mengharuskan pendidik menempatkan dirinya dalam kelas untuk melakukan pendalaman dan pengahayatan mengenai materi yang sedang dia sampaikan agar dapat dilihat dan dicontoh oleh peserta didiknya.¹¹ Dalam metode ini pendidik atau guru berperan sebagai pemberi ilmu dalam bentuk sikap dan kepribadiannya yang dapat di teladani oleh peserta didik, seperti sikap dan adabnya, yang diharapkan dapat ditiru dan dipraktikkan oleh peserta didik dalam kesehariannya.
- 3) Metode penugasan atau resitasi adalah metode yang digunakan guru dengan menyajikan suatu tugas tertentu agar peserta didik

¹⁰ Elly Akbar, *Metode belajar anak usia dini* (Jakarta: Kencana, 2020). 29

¹¹ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, *metode-metode pengajaran pembentukan karakter untuk anak usia dini menurut QS. Al-Luqman ayat 12-19* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019). 92

dapat melakukan kegiatan pembelajaran tidak hanya di kelas, melainkan bisa dirumah maupun ditempat lain, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan semangat dan rangsangan peserta didik untuk belajar.¹² Dalam metode ini guru memberi sebuah tugas yang dapat dikerjakan peserta didik di rumah maupun di sekolahan, yang diharapkan peserta didik dapat aktif dan mau mengembangkan ilmunya secara mandiri, baik bersama kelompok maupun secara individu, seperti pemberian PR maupun tugas kelompok.

Sementara dalam pembelajaran Al-Qur`an sendiri ada banyak metode yang dapat digunakan untuk melatih peserta didiknya agar mampu membaca Al-Qur`an dengan baik, diantaranya adalah: metode iqra`, qira`ati, metode umi, metode Yanbu`a dan sebagainya.¹³

- 1) Metode Iqro, metode ini disusun dan dibuat oleh KH. As`ad Humam, metode ini terdiri dari 6 jilid yang bersifat interaktif, yang menuntut peserta didik untuk mengevaluasi sendiri tentang bagaimana cara pengucapan yang baik dan benar yang tetap berada di bawah bimbingan pengajar.¹⁴

¹² Erawan Aidid, *Meningkatkan prestasi melalui metode belajar Resitasi* (Madiun: Cv. Beyfa Cendikia Indonesia, 2020). 7

¹³ Abu Zakaria Sutrisno, *Panduan lengkap mengajar taman Pendidikan Al-Qur`an* (Sukoharjo: Yayasan Hubbul Khoir, 2018), 18.

¹⁴ Lembaga taksin dan Tahfidz Al-Qur`an, LPM STID Muhammad Natsir, *Metode Iqro dan pencetusnya* diambil dari <http://www.ltqstidnatsir.com/2017/02/metode-iqra-dan-pencetusnya.html> (diakses pada 17.01 08/03/2021).

- 2) Metode Qiro`ati, merupakan metode pembelajaran Al-Qur`an secara langsung tanpa melalui ejaan dengan menggunakan pembiasaan penerapan membaca secara tartil yang sesuai dengan kaidah tajwid. Tujuan dari metode Qiroati tidak hanya menjadikan peserta didik dapat membaca Al-Qur`an dengan singkat dan cepat, melainkan menjadikan peserta didik dapat membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah tajwid.¹⁵
- 3) Metode Ummi, merupakan metode yang dalam pengajarannya menggunakan bahasa keibuan sesuai dengan Namanya (*Ummi*=ibu) yang menekankan pada 3 hal, yakni: *Direct Method* yakni membaca secara langsung tanpa perlu dieja, *Repetition* pengulangan yang sering dilakukan akan membuat bacaan menjadi semakin baik dan indah, dan *Affection* menggunakan pendekatan yang baik antara guru dan murid sehingga peserta didik menjadi nyaman dalam belajar.¹⁶
- 4) Metode Yanbu`a, Yanbu`a disusun oleh Kh. Ulil Albab dan Kh. Ulin Nuha (Pengasuh pondok Tahfidh Yanbu`ul Qur`an, Kudus), merupakan sebuah Thoriqoh atau metode yang digunakan untuk mempelajari mengenai baca, tulis dan menghafal Al-Qur`an

¹⁵ Salman tanjung, saifudin, *Sekolah dasar Islami terpadu (SDIT)Γaanatuth Thalibin secara dan perkembangannya dari masa kemasa* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020). 37

¹⁶ Ummifoundation, *Tentang Ummi* diambil dari <https://ummifoundation.org/tentang> (diakses pada 17.30 08/03/2021).

dengan cepat, yang dapat digunakan oleh berbagai kalangan, baik anak, remaja maupun dewasa.¹⁷

Dapat dikatakan bahwa keempat metode tersebut adalah metode yang paling masyhur dan paling sering digunakan dalam mengajar pendidikan Al-Qur`an dasar, baik untuk anak-anak, remaja, maupun orang dewasa sekalipun. Jika dalam pengajarannya mendapatkan guru yang tepat maka akan memudahkan penyerapan dan pemahaman untuk bisa membaca Al-Qur`an sendiri.

Yusuf Dkk dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam mempelajari Al-Qur`an dapat juga menggunakan metode *talaqqi musyafahah* untuk memudahkan dalam pengajaran dan pemahaman peserta didik. Metode *talaqqi* adalah metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam mengajarkan Al-Qur`an kepada sahabat-sahabatnya, Nor Hafizi bin Yusof dkk menyebutkan metode *talaqqi musyafahah* sebagai: “*Talaqqi Musyafahah refers to the face-to-face meeting between a teacher and a student in a gathering at any time where the student focuses on the movement of the teacher’s lips and repeats the recitation or the teacher listens to the student’s recitation and correct any mistakes*”.¹⁸

¹⁷ Mitra, software pesantren, *Yanbu`a* diambil dari <https://www.pesantrenvirtual.com/yanbua/> (diakses pada 16.50, 08/03/2021)

¹⁸ Nor Hafizi bin Yusof dkk, “Concept and Execution of Talaqqi and Musyafahah Method in Learning Al-Quran”, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 8 No. 11, Nov (2018): 563.

Metode *talaqqi musyafahah* memiliki 2 cara di dalamnya, yakni guru membacakan Al-Qur`an sedangkan murid menyimak dan memperhatikan bacaan guru untuk mengetahui bagaimanapun bacaan yang benar, atau murid membaca Al-Qur`an sedangkan guru menyimak dan membenarkan jika ada kesalahan dan kekeliruan dalam bacaan murid.¹⁹

Agar penyampaian dari pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, maka guru atau pengajar haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode yang akan digunakan dalam mengajar, agar tepat dengan karakteristik peserta didiknya, dan agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan sempurna, sehingga tujuan dari pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung dengan baik dan efektif.

d. Dasar dan tujuan TPQ

Dasar penyelenggaraan TPQ di Indonesia tertuang pada peraturan Menteri Agama nomor 3 tahun 2012 dan disempurnakan pada peraturan Menteri Agama nomor 13 tahun 2014.

Sedangkan tujuan dari TPQ sendiri disebutkan pada keputusan jenderal Pendidikan nomor 91 tahun 2020 tentang petunjuk pelaksanaan Pendidikan Al-Qur`an yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI.

¹⁹ Abdul Qowi, "Peningkatan prestasi belajar hafalan al-qur`an melalui metode talaqqi di mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara" *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* Vol. 16, No. 2, Februari (2017): 265-269.

Adapun tujuan TPQ adalah:

- 1) Menanamkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT pada diri peserta didik.
- 2) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, menghafal, memahami, menafsirkan dan mengamalkan Al-Qur`an.
- 3) Mengembangkan pribadi yang berakhlakul karimah dalam diri individu maupun dalam bermasyarakat.²⁰

Agar peran dan tujuan dari TPQ sendiri dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka TPQ sendiri dalam melakukan segala sesuatu haruslah berpedoman pada apa yang sudah menjadi dasarnya, dan terus berkiblat pada tujuannya.

2. Motivasi

a. Pengertian

KBBI motivasi diartikan sebagai dorongan yang muncul dan dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu baik secara langsung maupun secara tidak langsung.²¹ Menurut Kast dan Rosenzweig yang dikutip Tri Andjarwati dalam penelitiannya,

²⁰ Keputusan Jendral Pendidikan nomor 91 tahun 2020. *Petunjuk pelaksanaan Pendidikan Al-Qur`an*. 07 januari 2020. Kementrian agama RI: Jakarta.

²¹ Dadang Sunendar dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2016). <https://kbbi.web.id/motivasi> (Terakhir diakses pada: senin, 30 November 2020, Pukul 22.32 WIB).

motivasi adalah suatu hal yang menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau kebiasaan tertentu.²²

Secara singkat dapat dipahami bahwa motivasi pada dasarnya hal yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan, hal tersebut bisa berasal dari dalam diri seseorang, seperti keinginan untuk menang, maupun berasal dari luar diri seseorang, seperti dorongan dari keluarga.

b. Jenis-jenis motivasi

Motivasi dibagi menjadi 2 menurut sumbernya, yakni:

1) Motivasi internal atau intrinsik

Motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri untuk mencapai suatu tujuan tertentu tanpa dipengaruhi oleh hal lain yang berasal dari luar individu. Motivasi internal atau intrinsik akan mendorong seseorang untuk mencapai ego atau keinginannya, bisa dalam hal prestasi maupun kemampuan.²³ Motivasi intrinsik pada dasarnya timbul dan berkembang disebabkan karena adanya hal yang berasal dari seseorang itu. Seperti keinginan untuk bertahan hidup, bakat dan kemampuan.

²² Tri Andjarwati, Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland, *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, Vol. 1, No.1, April (2015): 46.

²³ Abdorrahman Gintings, *Esesnsi praktis belajar dan pembelajaran: disiapkan untuk Pendidikan profesi sertifikasi guru dan dosen* (Bandung: Humanoria, 2010). 89

2) Motivasi eksternal atau ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik atau sering disebut juga dengan motivasi eksternal pada dasarnya adalah kebalikan dari motivasi intrinsik atau internal. Motivasi ekstrinsik pada dasarnya adalah motif atau dorongan yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan rangsangan dari luar.²⁴

Motivasi eksternal merupakan sebuah dorongan yang berasal dari luar diri dan dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan, seperti pemberian semangat dari seseorang dalam pekerjaan, pemberian hadiah atau penghargaan, pengaruh keluarga baik berupa tekanan atau dorongan, dan sebagainya. Hal tersebut akan memberikan motivasi seseorang dalam bertindak.²⁵

Secara lebih mudah dapat dipahami bahwa motivasi pada dasarnya adalah hal yang mempengaruhi orang dalam melakukan sesuatu. Hal-hal tersebut bisa berasal dari dalam diri maupun berasal dari luar diri seseorang. Pengaruh tersebut dapat mendorong seseorang dalam melakukan suatu tindakan, baik pengaruh tersebut kuat ataupun lemah.

²⁴ Arif Pamawi, *Psikologi belajar* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019). 69

²⁵ Al-Fajar Ansori dan Mithiana Intan Sari, *Manajemen sumber daya manusia* (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2018), 294.

c. Hal-hal yang mempengaruhi motivasi

Motivasi dapat dipengaruhi oleh berbagai hal baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap diri suatu individu. Ada beberapa teori yang menjelaskan mengenai hal yang mempengaruhi motivasi, seperti *Expectancy Theory* menurut Victor Vroom dan *Hierarchy of Needs* Menurut Abraham Maslow's. *Expectancy Theory* veroom mennyatakan bahwa motivasi seseorang didorong oleh keinginan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, seperti keinginan untuk mendapatkan satu pegghargaan atau keinginan untuk mendapatkan hasil yang baik. Untuk mencapai hal tersebut seseorang akan termotivasi untuk melakukan berbagai cara.²⁶ Jadi dapat dikatakan bahwa menurut veroom, seseorang akan melakukan sesuatu pasti didorong oleh keinginan orang tersebut dalam mencapai sesuatu, hal ini yang menurutnya adalah motivasi.

Sedangkan menurut maslow yang dikutip oleh Aruma dan Melvins Enwuvesi Hanachor dalam penelitan mereka menyatakan bahwa motivasi seseorang di pengaruhi oleh beberapa kebutuhan, yang meliputi:

- 1) Fisik, hal yang paling dasar yang mempengaruhi motivasi seseorang adalah kebuthan akan fisik atau dapat diakatan sebagai kebutuhan primer, pada tahab ini seseorang sebelum

²⁶ Muhammad Faizul Haque, "Motivational Theories – A Critical Analysis", *ASA University Review*, Vol. 8, No. 1, June (2014): 66.

membutuhkan apapun akan termotivasi untuk mencari dan memenuhi kebutuhan dasarnya seperti: makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal.

- 2) Keamanan, setelah kebutuhan primer seseorang terpenuhi maka seseorang akan masuk ke tahap selanjutnya, yakni membutuhkan keamanan. Seseorang pada tahap ini akan termotivasi untuk mendapatkan jaminan keamanan dan keselamatan baik dari keluarga maupun sosialnya.
- 3) Cinta dan kasih sayang, pada tahap ini seseorang akan termotivasi untuk mendapatkan cinta dan kasih sayang, bisa melalui sikap ingin berteman, menginginkan pasangan, maupun menginginkan keturunan, sikap ingin dibutuhkan orang lain, dll.
- 4) Penghargaan, pada tahapan ini seseorang akan termotivasi untuk mengejar egonya untuk mendapatkan suatu prestasi atau keberhasilan dalam suatu hal dan ingin menunjukkan dirinya sebagai seseorang yang unik.
- 5) Aktualisasi diri, setelah semua kebutuhan seseorang terpenuhi maka akan muncul suatu motivasi pada diri seseorang untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya secara maksimal.²⁷

²⁷ Aruma and Melvins Enwuvessi Hanachor, "Abraham Maslow's hierarchy of needs and assessment of needs in community development", *International Journal of Development and Economic Sustainability*, Vol.5, No.7, December (2017): 16.

Secara sederhana teori motivasi Maslow dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, yang meliputi: fisik dan aktualisasi diri, dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, yang meliputi: keamanan, cinta dan kasih sayang.

d. Motivasi membaca

Motivasi membaca adalah suatu dorongan yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan kegiatan membaca. Selain teknik, motivasi berperan dalam membuat seseorang dapat membaca dengan baik secara efektif dan efisien,²⁸ karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam membaca akan sulit dalam menerapkan Teknik membaca cepat yang efektif dan efisien.

Pengembangan motivasi membaca sangatlah penting dan harus dilakukan secepat mungkin bisa dimulai dari rumah, sedangkan sekolah berfungsi sebagai pembina minat dan kebiasaan yang telah dikembangkan di rumah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan ketersediaannya beberapa hal, meliputi ketersediaan bahan baca (buku), waktu, tempat dan pendamping, dalam hal ini bisa berarti guru atau orang tua yang memiliki wawasan tentang pengetahuan.²⁹ Tanpa hal tersebut motivasi dan kebiasaan membaca anak akan sulit bahkan tidak bisa berkembang.

²⁸ Lucas Farmianto, *belajar mendengarkan menjadi guru & orang tua sejati* (Yogyakarta: Pustaka Angrek, 2010), 63.

²⁹ Irawan P. Ratu Bangsawan, *minat baca siswa* (Banyuwangi: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, Dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, 2018), 7-9.

e. Cara meningkatkan motivasi

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi seseorang, baik dikalangan Pendidikan maupun umum, diantaranya adalah:

1) Memperlihatkan angka atau symbol

Angka atau symbol merupakan bentuk dari hasil pekerjaan yang dilakukan, banyak orang yang akan terpacu motivasinya jika diperlihatkan bagaimana hasil dari pekerjaan yang telah dia lakukan, kebanyakan orang akan berusaha untuk bisa mendapatkan hasil yang terbaik atau dapat memuaskan.

2) Memberikan hadiah

Pemberian akan meningkatkan dan memacu seseorang untuk berusaha dalam mempertahankan prestasi yang telah ia capai, atau bahkan akan memberikan motivasi seseorang agar dapat menjadi lebih baik.

3) Adanya persaingan atau kompetisi

Dengan diadakannya persaingan dan kompetisi akan membuat seseorang akan lebih terpacu dan berusaha lebih baik dalam melakukan pekerjaannya, orang akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan termotivasi agar tidak kalah dengan saingannya.

4) Memberikan pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi seseorang. Pemberian pujian harus dilakukan di waktu yang tepat agar dapat meningkatkan motivasi dan semangat seseorang untuk berusaha menjadi lebih baik lagi, atau minimal dapat mempertahankan hasil yang telah didapatkannya.

5) Memberikan hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Pemberian hukuman dilakukan pada seseorang yang melakukan kesalahan dalam pekerjaannya, pemberian hukuman ini bertujuan agar seseorang tidak akan mengulangi lagi kesalahan yang sama, dan diharapkan agar bisa termotivasi menjadi lebih baik.

6) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya tugas yang ada, dan mengerjakannya merupakan sebuah tantangan untuk bekerja keras, sehingga dapat menumbuhkan motivasi seseorang khususnya dalam belajar.³⁰

³⁰ Endang Titik Iestari, Cara praktis meningkatkan motivasi siswa di sekolah (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020). 14

f. Fase pertumbuhan motivasi

Pada dasarnya motivasi dipengaruhi oleh banyak hal, yang membuat motivasi setiap orang memiliki perbedaan, menurut Latifaha Nur Ahyani dan Dwi Astuti dalam bukunya motivasi seseorang dapat dikelompokkan menjadi 3 fase dasar, yakni:

1) Fase anak-anak

Pada fase ini motivasi seseorang akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keluarga dan teman sebaya dalam mengarahkan serta membentuk sikap anak, dalam hal semangat dan motivasi dalam belajar anak akan menjadi baik jika didukung secara maksimal dari orang tuanya, serta mendapatkan teman yang sesuai dengan kondisi anak yang dapat membuat anak lebih baik.³¹

2) Fase remaja

Pada fase ini pengaruh dari teman adalah hal yang paling dominan, anak akan memiliki rasa solidaritas yang tinggi terhadap temannya. Dalam hal motivasi dan kebiasaan anak akan meniru dan mengikuti bagaimana kebiasaan dari teman-temannya, hal ini dilakukan agar ia tidak dikucilkan dan diterima di kelompoknya. Pada tingkatan ini seseorang akan mencari jati dirinya, anak pada fase ini akan sering mengalami guncangan

³¹ Latifaha Nur Ahyani dan Dwi Astuti, *Psikologi perkembangan* (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2018). 67

pikiran, cemas, dan galau sering menyelimuti dirinya, dan pada masa ini remaja lebih sering bergaul dengan lingkungannya seperti temannya, Masa ini juga identik dengan masa yang penuh optimis, percaya diri dan ambisi.³²

3) Fase dewasa

Pada fase ini orang-orang akan cenderung meneruskan searah dengan bagaimana ia hidup waktu remaja atau bahkan akan berubah total, ia sudah mendapatkan berbagai pengalaman hidup dan pemahaman mengenai kehidupan itu sendiri, orang akan lebih memahami dampak dan faktor dari perilaku yang dilakukannya. Pada masa ini ia akan lebih banyak memikirkan mengenai, tanggung jawab sosial, moral, dan ekonomi. Selain itu pada fase ini ditandai dengan seseorang akan lebih bersifat menerima dan mengerti serta sudah mulai menghargai sikap orang/pihak lain yang mungkin sebelumnya ditolak. Memiliki karier tertentu dan sikap kedudukan, kultural, politik, maupun etikanya lebih mendekati orang tuanya.³³

3. Al-Qur`an

b. Pengertian

Secara bahasa Al-Qur`an memiliki arti bacaan, maksudnya adalah bacaan bagi orang yang beriman dan membacanya merupakan

³² Latifaha Nur Ahyani dan Dwi Astuti, *Psikologi perkembangan*. 104

³³ Ibid. 115

ibadah.³⁴ Sedangkan menurut istilah Al-Qur`an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa Arab yang melemahkan dan membacanya bernilai ibadah, yang dinukil secara *mutawattir*, dan dituliskan dalam lembaran-lembaran (*mushaf*), diawali dengan surat Al-fatihah dan berakhir dengan surat An-Naas.³⁵ Al-Qur`an merupakan kitab yang memiliki tata bahasa dan keindahan di dalamnya, tidak ada bacaan di seluruh dunia ini yang paling banyak dibaca oleh orang yang tidak mengetahui maknanya, dan tidak ada bacaan yang memiliki isi lebih bagus di dalamnya.³⁶ Al-Quran sendiri adalah kitab yang berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya, yang mana kemurnian, keakuratan dan kebenaran dari Al-Qur`an tidak akan pernah rusak ataupun ternodai sepanjang zaman, hal tersebut sudah dijamin oleh Allah SWT sendiri.³⁷ jaminan tersebut disebutkan di dalam Al-Qur`an sendiri, yakni pada surah Qs. Al-Hijr ayat 9, yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۝

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.³⁸

³⁴ Syeh Manna Al-Qoththa, *pengantar ilmu studi Al-Qur`an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 18.

³⁵ Muhammad Husain Mahasanah, *Pengantar Study sejarah peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016). 30

³⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur`an: fungsi dan peran wahyu dalam membumikan masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2010). 3

³⁷ Ahmad Syarifudin, *mendidik anak, membaca, menulis dan mencintai Al-Qur`an* (Depok: Gemani Insani, 2008), 23.

³⁸ Kementerian Agama Ri. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 262.

Secara sederhananya Al-Qur`an dapat dipahami sebagai firman Allah SAW yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril, dan membacanya merupakan suatu ibadah yang akan mendapatkan pahala atau balasan dari Allah.

b. Kandungan Al-Qur`an

Al-Qur`an pada dasarnya memiliki isi yang sangat banyak yang memuat berbagai macam isi pengetahuan yang dapat berguna dalam kehidupan manusia, meliputi permasalahan yang memuat pemahaman mengenai kehidupan sebelum di dunia, kehidupan di dunia, dan kehidupan setelah di dunia atau disebut akhirat yang meliputi surga dan neraka.³⁹ Hal tersebut membuat Al-Qur`an menjadi rujukan utama umat Islam, baik dalam pengambilan hukum maupun dasar-dasar dari perkara lain.

Kemas Abdul hai dalam penelitiannya menyebutkan bahwa:

*“In the Qur'an, there are various instructions for implementing Islamic Education in accordance with Islamic views, among which is the principle of the principle of Islamic Education method in accordance with the teachings of Islam”.*⁴⁰ Maksudnya adalah dalam Al-Qur`an terdapat berbagai petunjuk yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan segala sesuatu, tidak terkecuali dalam

³⁹ Didik Andriawan, *Guru Ideal Dalam Prespektif Al-Qur`An: Meneladani Cara Al-Qur`An Mendidik Manusia* (Yogyakarta: Mirra Buana Media, 2020). 4

⁴⁰ Kemas Abdul Hai, *The Islamic Education Methods In Al-Quran. Ta`dib: Journal Of Islamic Education*, Vol. 22, No. 1, June (2017): 50.

melaksanakan pendidikan agama Islam, seperti bagaimana prinsip dan metode dalam mendidik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Secara garis besar ajaran yang terkandung dalam Al-Qur`an sendiri dibagi menjadi: masalah aqidah, ibadah, muamalah, akhlak, hukum, sejarah, dan pengetahuan.

Jadi dari pemaparan di atas disimpulkan, Al-Qur`an pada dasarnya mengandung berbagai pemahanan-pemahanan, yang di dalamnya memuat banyak sekali hal, baik yang membahas mengenai kehidupan manusia di dunia ini, mencangkup mengenai ilmu pengetahuan yang sudah di temukan atau bahkan belum di temukan, mengenai bagaimanan kita dalam berperilaku antar manusia dengan sesama maupun dengan lingkungan, yang dapat disebut dengan aqlak, mengani bagaimana kita berhubungan dengan pencipta, yang disebut dengan aqidah, dan tentang bagaimanan kita hidup, atau yang disebut dengan Syariat.

c. Manfaat dan keutamaan membaca Al-Qur`an

Al-Qur`an pada hakikatnya mengandung berbagai manfaat di dalamnya sesuai dengan nama yang dimiliki, diantara manfaat-manfaat Al-Qur`an tersebut adalah: sebagai petunjuk (*huda*), obat (*Syifa*), kasih sayang (*rahmat*), pembeda (*furqon*) dan masih banyak

lainnya.⁴¹ Sedangkan keutamaan bagi orang-orang yang membaca Al-Qur`an, diantaranya adalah:

- 1) Akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT dibandingkan dengan orang-orang yang tidak membaca ataupun menghafalkan Al-Qur`an.
- 2) Al-Qur`an akan menjadi syafaat bagi orang-orang yang membacanya dan menghafalnya kelak dihari kiamat.
- 3) Berkah bagi yang orang yang membaca Al-Qur`an baik yang sudah lancar maupun tersendat-sendat.
- 4) Dapat membuat hati merasa tenang dan akan mendapatkan rahmat dari Allah SWT.⁴²

Manfaat-manfaat tersebut dapat didapatkan secara langsung baik bagi orang-orang yang tidak memahami maknanya, maupun yang sudah dapat memahami maknanya, seperti dapat menenangkan hati dan pikiran bagi orang-orang yang membaca dan mendengarkannya, dan dapat menjadi sebuah obat dan jimat bagi mereka yang sudah dapat memahami maknanya dan dapat mengali ilmu yang lebih dalam mengenai Al-Qur`an ini.

⁴¹ Muhammad Syafi`I Masykur, *Minhajul Muslimah* (Sidoarjo: Genta Grub Production, 2020), 96.

⁴² Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur`An* (Jakarta: Quantum Media, 2008), 7-8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada umumnya pendekatan dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan *naturalistic* untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang suatu fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yakni penelitian yang mempelajari secara mendalam mengenai suatu keadaan sosial tertentu, yang meliputi keadaan individu, masyarakat, dan lingkungan masyarakat tertentu.²

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Untuk mendapatkan data secara akurat dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penyusunan laporan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya, karena penelitian kualitatif adalah studi kasus, peran peneliti

¹ Eri Barlian, *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Padang: Sukabina press, 2016). Hal. 60

² Hardani dkk, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Yogyakarta: Cv. Permata indah, 2020). 62

sangatlah penting karena segala sesuatu dalam penelitian akan bergantung kepada kedudukan peneliti, yang menyebabkan peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Kedudukan peneliti dapat dikatakan sangat erat dan penting dalam penelitian, sehingga menuntut peneliti harus dapat menghayati subjek dan permasalahan yang ada.³

Bentuk kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai warga Desa Mojo, sekaligus sebagai pengumpul data dengan melakukan wawancara dan observasi objek, baik secara langsung dengan datang ke tempat objek penelitian dan terjun di dalamnya, maupun secara tidak langsung dengan hanya mengamati bagaimana perilaku dari orang yang berpartisipasi dalam TPQ Al-Muqqorobin baik peserta didik, guru, peserta didik, maupun orang tua dari siswanya.

C. Lokasi Penelitian

Dalam belajar Al-Qur`an dapat dilakukan diberbagai tempat baik di pondok pesantren maupun TPQ yang lokasinya berbeda beda satu dengan yang lainnya. Namun pada penelitian ini peneliti memilih tempat di Desa Mojo, lebih tepatnya adalah di TPQ Al-Muqqorobin yang berada di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.

Peneliti memilih tempat ini karena di Desa Mojo ini terdapat permasalahan mengenai sikap beragama masyarakat yang berada pada satu

³ Sandu Styo dan Ali Shodik, *Dasar metodologi penelitian* (Yogyakarta: Literasi media publishing, 2015). 29

Desa. Karakteristik keagamaan masyarakatnya dapat di bagi menjadi 2 bagian, yakni masyarakat Desa Mojo bagian Utara yang pemahaman agamanya dapat dikatakan tinggi yang didalamnya didukung dengan adanya 5 pondok pesantren, dan masyarakat Desa Mojo bagian Selatan yang mayoritasnya adalah buruh dan tani, yang waktunya sebagian besar digunakan untuk bekerja, sehingga pemahaman serta karakteristik dalam agamanya dapat dikatakan rendah, hal ini masih terjadi hingga sekarang. TPQ Al-Muqqorobin yang diteliti ini sedikit demi sedikit dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di Desa Mojo ini sehingga pemahaman masyarakatnya dapat menjadi lebih baik.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Cik Hasan Bisri data adalah semua informasi yang diperoleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung, serta dapat dijadikan sebagai bahan dalam menyusun laporan penelitian. Sedangkan sumber data adalah subjek tempat asal data diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).⁴ Sugiono mengelompokan sumber data menjadi 2 bagian, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi data kepada peneliti. Sumber data primer dalam penelitian yang dilakukan ini berasal dari hasil wawancara yang dilakukan

⁴ H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka setia, 2011). 151

kepada kepala TPQ, wali peserta didik, peserta didik dari TPQ Al-Muqqorobin serta warga yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan TPQ Al-Muqqorobin.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder sendiri adalah sumber data yang memberikan informasi data kepada peneliti secara tidak langsung, sumber data ini berupa kajian literatur atau dokumen yang berhubungan terhadap penelitian, bisa berupa artikel, jurnal, maupun situs internet yang berhubungan dengan penelitian.⁵

E. Prosedur Pengumpulan Sumber Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan dan mendapatkan data. Metode yang digunakan peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti, bisa berupa tempat, individu, maupun suatu gejala yang terjadi dengan teratur. Observasi dalam penelitian dapat dibagi menjadi 3 macam, yakni

⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: pendekatan penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2015). 308-309

⁶ Hardani dkk, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. 123

observasi partisipasi, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tidak terstruktur.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, yakni teknik observasi yang mengharuskan peneliti untuk ikut terlibat langsung dengan objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap lembaga maupun orang-orang yang terlibat dalam TPQ ini, guna mendapatkan data pengamatan terhadap peran kepala TPQ Al-Muqqorobin dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur`an anak secara langsung, yang kemudian dapat dicatat dan digunakan sebagai acuan penulisan penelitian, yang berkaitan dengan:

- a. Motivasi belajar membaca Al-Qur`an anak di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.
- b. Peran dan strategi TPQ Al-Muqqorobin dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an anak di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.
- c. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an anak di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.

⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: pendekatan penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. 310

- d. Hasil kontribusi TPQ Al-Muqqorobin dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an anak di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan diberikan umpan balik yang berupa jawaban dari pertanyaan tersebut.⁸ Wawancara dalam penelitian sendiri dapat dibagi menjadi 3, yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yakni teknik wawancara yang tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam mengambil data.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada kepala TPQ Al-Muqqorobin, mengenai sejarah pendirian, perkembangan, dan strategi yang digunakan, serta faktor yang dirasa mempengaruhi, baik menghambat maupun mendorong tujuan dari TPQ tersebut. Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada wali dari peserta didik untuk mengetahui bagaimana kebiasaan peserta didik saat berada di rumah, khususnya motivasi dalam membaca Al-

⁸ Hardani dkk, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. 137

⁹ Suyitno, *Metode penelitian kualitatif: metode, prinsip, dan oprasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018). 113

Qur`an. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini akan ditujukan kepada:

- a. Bu Heri, selaku warga Desa Mojo
 - b. Mbah H. Badrun, selaku tetua di Desa Mojo
 - c. Mas Ripan, selaku warga Desa Mojo
 - d. Kang Wito, selaku warga Desa Mojo
 - e. Mas Udin, selaku warga Desa Mojo
 - f. Bapak Ahamd Askolani selaku kepala dan guru TPQ Al-Muqqorobin
 - g. Mbak Tukah, selaku wali peseta didik TPQ Al-Muqqorobin
 - h. Pak Slamet, selaku wali peserta didik TPQ Al-Muqqorobin
 - i. Bu Jumadi, selaku selaku wali peserta didik TPQ Al-Muqqorobin
 - j. Pak Ladiman, selaku guru TPQ Al-Muqqorobin
 - k. Bu Fera, selaku guru TPQ Al-Muqqorobin
 - l. Siti Nur Hidayah, selaku peserta didik TPQ Al-Muqqorobin
 - m. Adib, selaku peserta didik TPQ Al-Muqqorobin
 - n. Hysah, selaku peserta didik TPQ Al-Muqqorobin
 - o. Bu Harni, selaku wali peserta didik TPQ Al-Muqqorobin
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan berbagai macam sumber tercatat yang sudah ada sebelumnya. Teknik ini menggunakan acuan-acuan data yang berupa dokumen untuk mendapatkan data penelitian.¹⁰

¹⁰ Hardani dkk, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. 149

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang bersumber dari tulisan, dokumen dan foto-foto yang ada serta berkaitan dengan tempat penelitian yaitu TPQ Al-Muqqorobin yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat laporan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman, yang dikutip oleh Hardani dkk di dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, ia menjelaskan bahwa analisis data dapat dibagi menjadi 3 alur kegiatan, yakni:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Pada tahap ini penulis menelaah kembali secara keseluruhan semua data yang didapatkan, kemudian melakukan penggolongan, agar dapat menyederhanakan serta menyusun data secara akurat dengan jenisnya agar sesuai tujuan dari penelitian. Data dipilah dan dikelompokan berdasarkan pembahasan mengenai motivasi anak dalam membaca Al-Qur`an, peran yang diberikan kepala TPQ dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur`an anak, serta faktor yang mendorong dan menghambat TPQ dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur`an anak.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah penyampaian informasi yang telah didapatkan, yang disusun secara runtut sehingga mudah dipahami dan

dibaca. Penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat atau bagan yang berhubungan mengenai motivasi anak dalam membaca Al-Qur`an, peran yang diberikan kepala TPQ dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur`an anak, serta faktor yang mendorong dan menghambat TPQ, agar dapat merencanakan kerja selanjutnya.

3. Penarikan simpulan.

Penarikan simpulan penelitian adalah penggambaran kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang terjadi berdasarkan uraian yang telah disebutkan. Simpulan bersifat relevan dengan fokus pada tujuan dari temuan penelitian yang sudah dilakukan dan dibahas. Simpulan dapat berupa deskripsi maupun gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi lebih jelas.¹¹

Pada tahap penarikan kesimpulan ini peneliti menampilkan hasil akhir dari semua data penelitian yang sudah melewati tahap reduksi data dan penyajian data menjadi gambaran yang dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca dalam bentuk laporan tertulis skripsi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian kredibilitas data. Untuk membuktikan bahwa data yang didapatkan dalam penelitian ini kredibel, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan metode:

¹¹ Hardani dkk, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. 163-171

1. Perpanjangan pengamatan (*Prolonged Engagement*)

Prolonged Engagement adalah suatu metode yang mengharuskan peneliti untuk tinggal cukup lama dalam tempat penelitian sampai pengumpulan data dapat tercapai. Penggunaan metode ini akan membuat data penelitian lebih terpercaya.¹²

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti akan melakukan perpanjangan dalam pengamatan, dengan kembali lagi ke tempat penelitian untuk melakukan pengecekan keabsahan dari data yang sudah didapatkan apakah sudah sesuai dengan kenyataan yang ada atau belum.

2. *Triangulation*

Untuk mengecek keabsahan, serta mengukur validitas dan reliabilitas data dilakukan dengan cara atau teknik *Triangulation*, yaitu melihat sesuatu dari berbagai sudut, artinya bahwa verifikasi dari penemuan dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber dan metode pengumpulan data.¹³ dalam penelitian ini teknik Triangulasi yang digunakan adalah:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah melakukan pengujian untuk mengetahui kredibilitas data yang sudah didapatkan melalui perbandingan sumber data. Hasil dari Triangulasi sumber tidaklah berupa angka melainkan deskriptif yang dianalisis dan dipilah-pilah

¹² Hardani dkk, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. 202

¹³ Ibid. 203

sesuai dengan jenisnya secara spesifik sehingga menghasilkan kesimpulan yang konkret.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data dengan cara melakukan pengujian data melalui perbandingan sumber data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil data yang sesuai dan kredibel..¹⁴

Dalam penelitian ini teknik Triangulasi yang digunakan peneliti adalah Triangulasi sumber, yakni menguji kredibilitas data dengan cara perbandingan dan pengecekan data dari guru, warga, kepala dan peserta didik yang berada di TPQ Al-Muqqorobin. Serta menggunakan Triangulasi teknik dengan melakukan perbandingan teknik pengumpulan data satu dengan lainnya, yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi agar mendapatkan data yang sesuai dan kredibel.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Menurut Creswell yang dikutip oleh Febri Endra Setyawan di dalam bukunya menyebutkan ada beberapa tahapan dalam penyusunan penelitian, yakni:

1. Mengidentifikasi masalah penelitian

¹⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: pendekatan penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. 310. 372

Pada tahap ini penulis mencari suatu permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat dan menentukan di mana tempat penelitian akan dilangsungkan. Hasilnya peneliti ini mengambil permasalahan yang ada di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali mengenai kurangnya motivasi anak dalam belajar membaca Al-Qur`an. .¹⁵

2. Mencari literatur yang sesuai dan mendukung

Setelah menemukan permasalahan yang ada, maka peneliti mencoba melakukan pencarian buku-buku penunjang mengenai penelitian yang akan dilakukan. Bisa berupa dokumentasi dari penelitian terdahulu, informasi dari buku-buku, maupun informasi dari media massa seperti koran, web berita dan sebagainya

3. Menspesifikan tujuan penelitian

Setelah dilakukan identifikasi masalah dan pencarian literatur maka peneliti mencoba untuk menspesifikan tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan dan menghasilkan keputusan bahwa, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran yang diberikan oleh TPQ Al-Muqqorobin di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur`an khususnya bagi anak-anak.

4. Mengumpulkan data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁵ Febri Endra setyawan, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Zifatama jawara, 2017). 59

5. Menganalisis dan menginterpretasikan data

Setelah data sudah didapatkan maka peneliti akan melakukan analisis data dan menyusun data secara sistematis agar mudah dipahami. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui keabsahan data penelitian yang didapatkan adalah dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan Triangulasi.

6. Membuat laporan evaluasi penelitian.

Pada tahap ini penulis membuat sebuah laporan tertulis mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian tersebut berbentuk format laporan skripsi.¹⁶



¹⁶ Febri Endra Setyawan, *metodologi penelitian*. 60

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah TPQ Al-Muqqorobin

TPQ Al-Muqqorobin didirikan pada tahun 1997, awalnya berdiri karena rasa prihatin yang tinggi dari Mbah Hasan yang merupakan pendiri dari TPQ ini, pada saat itu Mbah Hasan merasa prihatin dengan anak-anak di Desa Mojo karena mereka lebih banyak bermain dan sedikit belajar agama. Mbah Hasan pun mengajak dan menarik anak-anak untuk belajar agama bersama beliau. Awalnya tidak berada di gedung, tapi berada di rumah Mbah Hasan, yang ada di samping masjid dan muridnya awalnya cuma 3, lambat laun muridnya semakin banyak sehingga ngajinya dipindah ke masjid. Mbah Hasan wafat pada tahun 2002 dan yang menggantikannya adalah Pak Ladiman. Pada tahun 2008 mengajukan proposal ke Kemenag untuk peresmian lembaga dan disetujui. Tahun 2010 TPQ sempat vakum karena semakin sedikit murid dan gurunya, kemudian tahun 2014 TPQ ini dibuka kembali dan dipimpin oleh Pak Askolani yang baru selesai menempuh pendidikan agama dari pondok di Solo, beliau datang dan berusaha untuk mengaktifkan kembali TPQ ini dengan menarik warga dan anak-anak, khususnya anak-anak yang nakal. Tahun 2017 mengajukan proposal ke Kemenag kembali untuk mendaftarkan Madin dan disetujui, pada tahun 2020 mendirikan Madrasatul Wustho dan belum

di proposalkan ke Kemenag, dan akan berencana membangun PAUD-QU tahun depan.¹

2. Letak Geografis TPQ Al-Muqqorobin

Letak geografis dari TPQ Al-Muqqorobin ini bertepatan pada Jl. Raya-Kacangan Km. \pm 1 Dusun Mojo, Desa Mojo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, jika dilihat menggunakan map, maka titik koordinatnya adalah -7.382775,110.764537. Letak geografis dari TPQ ini terletak di daerah pedesaan, yang mana menyebabkan gangguan dari polusi suara dapat dikatakan minim, meskipun terletak di pedesaan akses menuju jalan utama atau jalan besar bisa di tempuh dengan mudah, hanya sekitar 900 meter atau dalam waktu tempuh 11 menit, menjadikan letak geografisnya strategis.

Untuk akses menuju TPQ Al-Muqqorobin dapat dikatakan mudah, karena tempatnya yang tidak terlalu menjorok dan terpencil. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Batas utara : Desa Kacangan
- b. Batas selatan : Desa Njaten
- c. Barat : Desa Bandung Beji
- d. Timur : Jalan raya Kacangan-Nogosari.²

¹ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/24-2/2021

² Lihat Transkrip Dokumentasi 05/D/05-3/2021

b. Misi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas terampil, mandiri dan berwawasan global.

c. Visi

Menjadikan yayasan dengan:

- 1) Menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran Islam.
- 2) Menumbuh kembangkan nilai-nilai *akhlakul karimah* di lingkungan sekolah.
- 3) Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan.
- 4) Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 5) Menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi dengan program Hadroh.
- 6) Menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan melalui program-program OSIM.
- 7) Penggemblengan mental melalui Pengajian rutin Ahad Wage.⁴

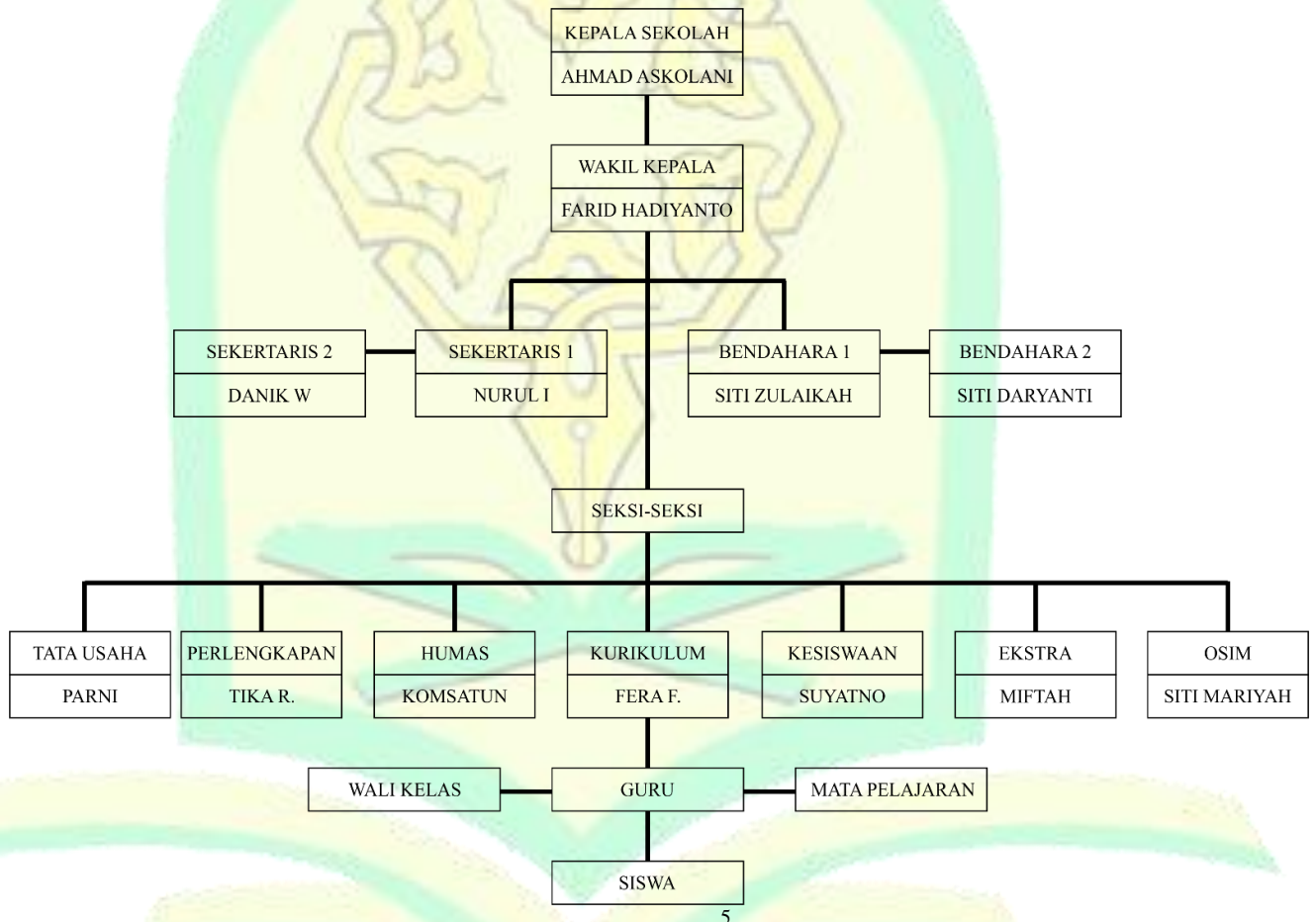


⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/06-3/2021

5. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI TPQ AL-MUQQOROBIN

MOJO, ANDONG, BOYOLALI



5

6. Jumlah Guru

- a. Ahamd Askolani
- b. Farid Hadiyanto
- c. H. Ihsanudin
- d. Sutardi
- e. Nurul I.

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/24-2/2021

- f. Dhanik W.
 g. Siti Zulaikah
 h. Siti Daryanti
 i. Parni
 j. Tika R.
 k. Khomsatun
 l. Fera F.
 m. Suyatno
 n. Miftah
 o. Siti Mariyaj
 p. Siti Aisyah
 q. Muhammad Syamsul
 r. Ladiman

Total terdapat 18 guru yang mengajar di lembaga ini.⁶

7. Jumlah Siswa

NO	KELAS	JUMLAH SANTRI	KETERANGAN	PA	PI
1	ULA A	37		16	21
2	ULA B	29		20	9
3	ULA C	27		14	13
		93		50	43

NO	KELAS	JUMLAH SANTRI	KETERANGAN	PA	PI
1	ULA 1	19		14	5
2	ULA 2	32		17	15

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/02-3/2021

3	ULA 3	18		10	8
4	ULA 4	18		6	12
5	ULA 5	17		6	11
6	ULA 6	15		11	4
		119		64	55

NO	KELAS	JUMLAH SANTRI	KETERANGAN	PA	PI
1	6B	21		9	12
	6C	12		6	6
	WUSTHO	16		5	11
		49		20	29

Jumlah keseluruhannya adalah: 261 siswa ⁷

8. Kegiatan Pendukung dan Prestasi Lembaga

Lembaga ini di samping mengajarkan mengenai Al-Qur`an dan meteri yang bersifat teoritik, juga memiliki kegiatan praktik yang dapat mengembangkan bakat peserta didiknya, yang meliputi:

- a. Hadoroh atau rebana
- b. Kaligrafi
- c. Qiro`ah
- d. Latihan pidato atau *muhadoroh*
- e. Osim (sejenis OSIS jika di sekolah formal).
- f. Pencak silat pagar nusa.⁸

Lembaga ini masih memiliki niatan untuk menambah kegiatan ekstrakurikuler dengan drum band. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan

⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi 07/D/06-3/2021

⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi 04/D/05-3/2021

untuk mengembangkan bakat siswa serta menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Ada beberapa prestasi yang didapatkan lembaga ini mulai dari tahun 2017 sampai sekarang, diantaranya adalah:

NO	Juara	KETERANGAN	TAHUN
1	Juara harapan 2	Lomba rebana gebyar muharram 1439 H / 2017 M yayasan murah hati Nogosari	2017
2	Juara 1	Pawai ta`aruf anak sholeh Kecamatan Andong (kategori kekompakan)	2017
3	Juara 3	Pawai ta`aruf anak sholeh Kecamatan Andong (kategori favorit)	2017
4	Juara 3	Festifal hadroh pac rijalul ansor Kecamatan Andong	2018
5	Juara 1	Pawai ta`aruf anak sholeh menyambut bulan suci Ramadhan 1439 H	2018
6	Juara 1	Gebyar hari santri yayasan Al- Muqqorobin (kategori LCC)	2019
7	Juara 1	Pawai ta`aruf BADKO Kecamatan Andong	2019

	Juara 1	Lomba stand up santri BADKO	2019
Untuk tahun 2020 kegiatan lomba ditiadakan karena adanya pandemi virus Covid-19 atau corona. ⁹			

B. Deskripsi Data Khusus

1. Motivasi Belajar Membaca Al-Qur`an Anak di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara observasi dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana alur dari motivasi belajar membaca Al-Qur`an di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali khususnya pada anak-anak.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa warga mengenai motivasi dan kebiasaan membaca Al-Qur`an anak-anak. Wawancara pertama ditujukan kepada Bu Jumadi yang memiliki anak yang masih SD mengenai bagaimana kondisi belajar membaca Al-Qur`an anaknya saat berada di rumah, informan mengatakan bahwa:

Anak saya jika berada di rumah dapat dibilang sulit dalam mengaji, dia lebih suka bermain HP dari pada membaca Al-Qur`an dan belajar, yah hal ini membuat repot, kadang jika dipaksa untuk mengaji dia baru mau mengaji, kadang-kadang jika ada saudaranya yang mengaji, dia baru mau belajar mengaji dengan sendiriya.¹⁰

Informan mengatakan bahwa semangat atau motivasi anaknya dalam mengaji sulit untuk ditingkatkan jika berada di rumah, hal ini

⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/07-3/2021

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara 09/W/26-2/2021

ditambah dengan adanya HP yang menyebabkan motivasi anak dalam mengaji menjadi turun serta lebih memilih untuk bermain HP.

Untuk menguatkan hasil wawancara pertama, peneliti melakukan wawancara kembali kepada Mbak Tukah yang anaknya juga masih SD, dia menyatakan bahwa:

Anak dalam membaca Al-Qur`an di rumah belum dapat dikatakan secara teratur, kadang anak mau mengaji dengan sendiri tapi lebih sering kalah dengan HP jadi tidak mengaji, tapi jika ngajinya bersama sama dan diajari dia mau, kalau sendiri kadang mau kadang tidak.¹¹

Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi peneliti yang menemukan bahwa ada beberapa anak yang lebih suka bermain game saat waktu ngaji berlangsung, yakni waktu sore dan ba`da magrib, serta beberapa kali peneliti bertemu dan melihat anak-anak yang melakukan TOP UP untuk membeli barang dalam game.¹² Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa banyak anak-anak yang motivasi dalam mengajinya rendah dan lebih memilih bermain HP. Peneliti melakukan wawancara kembali untuk menguatkan hasil temuan peneliti, yakni melakukan wawancara dengan Mas Rifan, salah satu pedagang toko yang ada di Desa Mojo mengenai aktivitas TOP UP dan pembelian dalam game, ia menyatakan bahwa: “Ada, banyak mas, sekarang banyak orang dari kecil sampai besar yang sudah kenal HP, sampai lupa waktu dan main HP terus, bahkan banyak yang TOP UP buat beli game-game online gitu”.¹³

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/25-2/2021

¹² Lihat Tlanskrip Observasi. 01/O/30-12/2021

¹³ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/28-12/2020

Tetapi tidak semua anak di Desa Mojo memiliki tingkat motivasi dalam belajar Al-Qur`an yang rendah, masih ada anak yang suka belajar mengaji setelah magrib atau saat waktu sore baik itu di lembaga atau di rumah, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Pak Slamet yang mengatakan bahwa: “Kebiasaan dan motivasi membaca Al-Qur`an anak dapat dikatakan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan kebiasaan anak yang sudah terbiasa mengaji ba`da maghrib bahkan setiap malam jum`at ia selalu membaca Al-Qur`an”¹⁴

Hal ini didukung dengan pendapat dari kang wito salah satu warga di Desa Mojo, yang mengatakan bahwa:

Anak-anak kalau masih kecil itu suka belajar ngaji atau mengaji kalau ada temannya, seperti setelah magrib ada anak yang mengaji di masjid pasti tidak sendiri, saat belajar mengaji di TPQ pasti banyak yang berangkat karena suka bertemu dengan temanya, bertemu dengan gurunya, tapi jika sudah remaja biasanya kalah dengan HP, kalah dengan temanya, kalah sama *dolan*, kalau dewasa kadang kalah sama keluarga atau pekerjaan, mikir duit.¹⁵

Kang wito menjelaskan bahwa motivasi warga dalam belajar Al-Qur`an dapat dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap anak-anak, perkembangan anak masih sangat awal dan sangat dipengaruhi oleh keluarga dan teman. Kemudian tahap remaja, yang pada tahap ini anak akan didominasi oleh pengaruh pergaulan, jadi bagaimana motivasi anak dipengaruhi oleh lingkungan temanya. Terakhir adalah tahap dewasa, lebih mementingkan pekerjaan, keluarga dan ekonomi.

P O N O R O G O

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/26-2/2021

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/31-12/2020

Hal ini ditambahi oleh ungkapan yang dikatakan oleh Mbah Haji Badrun mengenai karakteristik masyarakat di Desa Mojo, ia mengatakan bahwa:

Kebiasaan mengaji di Desa Mojo ini sendiri pada dasarnya bisa dilihat menjadi 2 sisi, Mojo bagian Kidul masyarakatnya kebanyakan adalah petani, hal ini menyebabkan kebiasaan mengajinya dapat dikatakan kurang, karena waktu mereka sebagian besar digunakan untuk bekerja, berangkat pagi pulang sore dan malam digunakan untuk istirahat. Kalau di Desa Mojo bagian Lor kebanyakan guru dan pegawai, kerjanya hanya sampai siang, masih ada waktu untuk istirahat. Hal lainnya juga bisa dilihat dari bagaimana kebiasaan masyarakatnya dalam beribadah di masjid atau musholanya.¹⁶

Meskipun demikian masih ada warga yang mau mengaji dan belajar Al-Qur`an diusianya yang sudah dewasa. Hal ini sesuai dengan apa yang di katakan Bapak Askolani saat wawancara, ia mengatakan bahwa:

Meski sudah tua masih banyak lo warga yang mau belajar mengaji Al-Qur`an, ya meski harus diselingi dengan hal-hal lain agar dapat menarik minat mereka, seperti mengaji fiqih, *ihya ulumuddin* bab nikah, atau ngaji tasawuf dan cerita cerita, ya diselingi agar tidak bosan dan dapat meningkatkan minat mereka dalam mengaji.¹⁷

Beliau menjelaskan bahwa untuk menarik dan meningkatkan minat mengaji pada orang dewasa sendiri harus diselingi dengan hal-hal lain agar tidak monoton dan membuat orang menjadi bosan, oleh karna itu agar selingan tersebut dapat memiliki manfaat maka beliau menyelingi ngaji tersebut dengan mengkaji kitab lain selain Al-Qur`an seperti *ihya*

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/27-12/2020

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/24-2/2021

ulumuddin yang membahas bab nikah atau kitab tasawuf yang berisi mengenai cerita-cerita agar tetap menarik dan menjaga motivasi mereka.

2. Peran Kepala TPQ Al-Muqorrobin Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur`an Anak di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala lembaga Al-Muqorrobin Bapak Ahmad Askolani, beliau mengatakan TPQ Al-Muqorrobin ini berfokus pada hasil akhir yang dapat memperbaiki akhlak dan dapat terjun di masyarakat. Dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

TPQ ini pada awalnya berfokus pada memperbaiki akhlak dan kebiasaan masyarakat, pada awalnya dengan menarik orang-orang yang dianggap nakal dan preman. Orang-orang tersebut kemudian saya jadikan sebagai pengurus dari TPQ ini yang diawasi langsung oleh saya sendiri, pada awalnya banyak yang mengkritik dan menentang kenapa yang dijadikan sebagai pengurus dari TPQ ini adalah anak-anak nakal, kemudian saya menjawab kalau kita berdakwah pada orang-orang yang sudah *ndingkluk* dalam artian orang-orang yang sudah *andap asor* (rendah hati) itu sudah biasa, kalau yang didakwahi hanya orang-orang itu terus siapa yang akan mendakwahi orang-orang yang notabennya nakal dan preman?, mau mendekat saja sungkan atau takut, ya waktunya sekarang. mulai saat itu banyak orang-orang yang nakal yang belajar disini, saya didik dan dapat menjadi lebih baik.¹⁸

Selain perannya adalah menanamkan pemahaman agama dan akhlak agar menjadi lebih baik, kepala TPQ Al-Muqorrobin ini juga berperan dalam membuat anak-anak menjadi pintar dalam membaca,

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/24-2/2021

menulis dan menghafal Al-Qur`an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh beberapa orang mengenai bagaimana peran TPQ Al-Muqqorobin.

Salah satu tetua Desa yang bernama Haji Badrun mengungkapkan bahwa TPQ Al-Muqqorobin ini memiliki peran yang baik, dalam wawancara beliau mengungkapkan:

Peran dari TPQ Al-Muqqorobin ini bisa dibilang baik di masyarakat, karena TPQ ini pada dasarnya mengajarkan tentang Al-Qur`an, ditambah lagi di sana diajarkan mengenai kajian kitab-kitab klasik yang membahas agama, agar orang yang belajar di sana selain pintar membaca Al-Qur`an, juga pintar mengenai agama dan dapat mengamalkannya.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa TPQ ini memiliki peran yang baik dalam masyarakat di samping mengajarkan mengenai Al-Qur`an tapi juga mengajarkan mengenai kitab-kitab klasik yang membahas agama, yang tujuannya adalah membuat orang dapat memahami Al-Qur`an dan agama dengan baik. Untuk menguatkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa warga, yang menghasilkan:

Bu Heri, menyatakan bahwa:

TPQ ini bagus, peranya yang paling kelihatan adalah membuat anak-anak nakal yang dikenal *ndablek* menjadi mau belajar mengaji dan tertib kemasjid, nggak tau caranya, tapi Pak Askolani sendiri yang mendekati dan mengajak ngaji, kok *ndelalah* banyak yang mau, ya *allhamdulillah* sekarang anak-anaknya menjadi alim-alim.²⁰

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/27-12/2020

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/25-12/2020

Yu Harni, menyatakan bahwa:

Peran dari TPQ Al-Muqqorobin yang dapat dirasakan itu banyak anak-anak yang jadi mau mengaji, tidak hanya ngaji Al-Qur'an saja, tapi juga mengaji kitab-kitab pondok yang membahas agama Islam, di samping itu anak-anak yang dirasa sudah cukup, dilatih langsung untuk terjun dalam masyarakat, itu bagus sekali menurut saya.²¹

Mas Udin, mengatakan bahwa:

Salah satu peran TPQ Al-Muqqorobin yang dirasa cukup penting adalah bagian ekstra pengembangan bakatnya, karena ekstra kegiatan tersebut dapat menumbuhkan sikap keberanian anak, di samping juga meningkatkan motivasi anak dalam belajar, seperti hadroh, hal ini menuntut anak juga bisa membaca tulisan Arab tentunya, di samping itu juga meningkatkan keterampilan anak atau orang yang mengikutinya juga.²²

Peran dari TPQ ini dipengaruhi oleh bagaimana strategi yang digunakan oleh kepala TPQ Al-Muqqorobin dalam meningkatkan motivasi anak dalam mengaji dan kontribusi yang dilakukan oleh guru dalam mengajar di kelas. Dalam meningkatkan motivasi belajar anak, TPQ Al-Muqqorobin ini sendiri menggunakan kurikulum yang berasal dari Kemenag, yang kemudian sedikit dimodifikasi dan disesuaikan oleh Bapak Ahmad Askolani selaku kepala lembaga agar sesuai dengan tingkatan anak di Desa Mojo dan tidak membuat jenuh anak yang belajar di TPQ Al-Muqqorobin. Kurikulum tersebut sudah dipilah-pilah sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing agar tidak membebani anak dalam belajar dan sesuai dengan kemampuannya. Dalam kurikulumnya sendiri selain terdapat pembelajaran Al-Qur'an juga terdapat pembelajaran lain

²¹ Lihat Transkrip Wawancara 16/W/8-03/2021

²² Lihat Transkrip Wawancara 05/W/3-01/2021

seperti fiqih, aqidah dan ilmu alat (nahwu shorof, dan penulisan pegon).²³ Tujuannya adalah agar perkembang anak tidak hanya pada satu aspek saja tapi dapat berkembang secara merata.

TPQ Al-Muqqorobin ini juga memiliki beberapa kegiatan penunjang seperti latihan adzan, latihan *muhadatsah* atau berpidato, latihan qiro`ah dan latihan hadroh yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an anak di samping untuk mengasah bakat siswa. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Askolani selaku kepala TPQ, beliau mengatakan:

Untuk membuat motivasi anak dalam belajar membaca Al-Qur`an tidak reda di TPQ ini, TPQ Al-Muqqorobin secara rutin melakukan refresing untuk menghilangkan beban pikiran dan meningkatkan motivasi untuk belajar Al-Qur`an kembali, seperti setiap akhir tahun diadakan kemah atau camping di TPQ, diadakannya karya wisata dan ziarah kubur wali dan auliya` setiap beberapa bulan, selain itu juga diadakan banyak ekstrakurikuler, agar anak anak betah belajarnya, seperti diadakan sholawatan atau rebanaan setiap malam jum`at di Masjid Al-Muqqorobin dan latihan silat setiap minggu. Selain untuk meningkatkan motivasi anak, diadakan juga kegiatan yang bertujuan untuk menarik minat masyarakat untuk belajar bersama, seperti diadakannya pengajian setiap beberapa bulan, buka bersama untuk kalangan umum di TPQ Al-Muqqorobin setiap hari ke-20 puasa, dan diadakannya pengajian *akbar* yang pendakwahnya adalah da'i yang baru naik daun agar menarik minat masyarakat untuk melihatnya setiap 1 tahun sekali.²⁴

Selain hal tersebut dari hasil observasi peneliti, menghasilkan temuan bahwa untuk menanamkan motivasi yang kuat pada anak untuk belajar membaca Al-Qur`an TPQ Al-Muqqorobin ini setiap sebelum

²³ Lihat Transkrip Dokumentasi 04/D/05-3/2021

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara 12/W/01-3/2021

masuk, sekitar jam 15.30-15.50 peserta didik diberi pembiasaan dengan melakukan sholawatan serta adzan secara bergantian yang disiarkan dengan pengeras suara masjid yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan sholat ashar berjamaah bersama.²⁵

Selain hal tersebut peran TPQ Al-Muqqorobin dapat berjalan dengan baik karena adanya kontribusi yang baik dari para pengajarnya.

Pak Ladiman mengatakan:

Dalam melakukan pelajaran itu tidak dilakukan hanya dengan teori saja, tapi kadang anak juga disuruh untuk langsung praktek. Dalam mengaji metode yang digunakan itu kan menggunakan Yanbu`a yang sanadnya sudah jelas dari gurunya pak kholani, jika sudah selesai tapi waktunya masih tersisa, kadang saya menunjuk anak untuk praktek azan atau pidato singkat agar bisa kendel, kalo waktunya tinggal sedikit sekali ya di berikan pertanyaan pertanyaan saja.²⁶

Pak Askholani mengatajan:

Waktu pembelajatan itu digunakan secara maksimal, didalamnya tidak hanya berfokus pada teori saja, tidak boleh jika anak sudah maju atau setoran terus bisa seenaknya saja. Hal seperti itu nnggak boleh, kalo keterusan maka anak tidak akan disiplin, untuk mengatasi hal tersebut biasanya saya suruh untuk membaca atau disambi dengan cerita atau diberi tugas, kadang ada anak yang bertengkar, kalo seperti itu cara yang saya lakukan adalah dengan memberikan air yang diberikan doa-doa, biasanya anak akan lebih tenang atau bahkan lebih *anteng*. Selain itu agar anak memiliki disiplin yang baik jika ada anak yang terlambat maka akan diberi hukuman bisa menyanyi lagu nasional, atau menghafalkan doa.²⁷

²⁵ Lihat Transkrip Observasi 04/O/04-3/2021

²⁶ Lihat Transkrip wawancara 10/W/27-2/2021

²⁷ Lihat Transkrip wawancara 06/W/24-2/2021

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur`an Anak di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.

Dalam peningkatan motivasi belajar membaca Al-Qur`an di Desa Mojo, ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendorong yang mempengaruhi dalam kegiatan TPQ ini sendiri.

a. Faktor Penghambat

Selain pertumbuhan peserta didik yang cukup cepat, dalam pembangunan gedung TPQ ini dapat dikatakan sedikit lambat, sehingga menyebabkan ada sebagian kelas yang tidak kebagian ruangan, dan dipindahkan di teras dan dalam masjid, hal ini membuat suasana saat pembelajaran tidak maksimal karena adanya polusi suara dari kelas lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Fera:

Kadang anak-anak tidak memperhatikan karena ada gangguan dari kelas lainnya. Karena kekurangan kelas, kelas yang saya ampu sendiri berada di masjid, dan itu kadang membuat pelajaran tidak maksimal kalau ada anak kelas 1 atau dua yang gurunya tidak ada, pasti rame.²⁸

Selain hal tersebut berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, mendapatkan hasil bahwa saat pembelajaran berlangsung dan terjadi hujan deras, maka pembelajaran tersebut tidak akan berlangsung dengan maksimal, hal tersebut disebabkan karena suara dari hujan yang deras mengalahkan suara dari guru saat menerangkan,

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara 11/W/28-2/2021

apalagi bagi guru sepuh, baik di ruangan kelas maupun di masjid.²⁹ hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Pak Ladiman dalam wawancara, ia berkata: “karena ada hujan deras, tidak semua anak datang, dan suaranya mengganggu hal ini menyebabkan pengajaran kurang maksimal”.³⁰ Menurutnya yang guru sepuh, hujan merupakan gangguan yang menyebabkan pembelajaran tidak maksimal, karena suaranya akan kalah dengan suara hujan dan kalau hujan deras tersebut terjadi sebelum masuk maka tidak semua siswa akan datang, hal tersebut menyebabkan pengajaran menjadi kurang maksimal.

Selain hujan faktor yang dirasa menghambat dalam upaya meningkatkan motivasi anak untuk belajar membaca Al-Qur`an adalah mood anak yang sudah turun terlebih dahulu, dalam wawancara Pak Ladiman mengatakan bahwa: “Kadang ada saat mood anak itu turun dan terlihat lesu, hal ini membuat kurang maksimal saat melakukan pengajaran, anak kadang menjadi kurang dalam memperhatikan”³¹

Menurut Pak ladiman selain hujan, ada faktor yang dirasa menghambat peningkatan motivasi anak dalam belajar lainnya, yaitu mood anak yang kurang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Pak Askolani, ia berkata bahwa:

Untuk kendala yang dihadapi adalah mood anak yang kurang baik dan kurang konsistennya siswa di kelas, seperti tidak *menderes* bagian yang akan diajukkan (di *sema`* oleh guru)

²⁹Lihat Transkrip Observasi 03/O/03-3/2021

³⁰Lihat Transkrip Wawancara 10/W/27-2/2021

³¹ Lihat Transkrip Wawancara 10/W/27-2/2021

maupun gojek dan bermain dengan temannya dan membuat gaduh.³²

Mood anak yang turun bisa disebabkan karena lelah akibat pelajaran di sekolah pagi sebelumnya, karena terlalu banyak tugas, atau terpengaruh oleh HP yang kemudian dapat menyebabkan anak menjadi lesu dalam belajar.

b. Faktor Pendorong

Orang tua memang memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi anak, melalui dukungannya anak akan lebih semangat dalam belajar, dan ini juga sesuai dengan keinginan orang tua anak tersebut. Pak Slamet mengatakan bahwa:

Ya harapan orang, tua anak bisa mendoakan orang tua jika sudah meninggal, dengan dimasukan ke TPQ Al-Muqqorobin ini semoga dapat terwujud, orang tua hanya bisa mendukung dan membantu anak semaksimal mungkin, seperti memberikan kebutuhan yang digunakan dalam belajar.³³

Dia berharap jika orang tua sudah meninggal maka anak dapat mendoakannya, ia hanya bisa mendukung anaknya untuk belajar agar mendapatkan ilmu yang maksimal. Hal ini juga diungkapkan oleh

Mbak Tukah dalam wawancara, ia mengatakan bahwa:

Kalau untuk bentuk dukungan yang diberikan orang tua kepada anak dalam belajar Al-Qur`an baik di rumah maupun di sekolah, ya dengan memberikan dukungan secara langsung, baik dengan menyediakan kebutuhan dalam belajar, atau memberikan bantuan dalam belajar seperti menunggu atau menemani dalam belajar.³⁴

³²Lihat Transkrip Wawancara 06/W/24-2/2021

³³ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/26-2/2021

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/25-2/2021

Selain dari dukungan orang tua, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai bagaimana semangat anak dalam menempuh pelajaran Al-Qur`an maupun agama di TPQ Al-Muqqorobin menghasilkan temuan bahwa anak memiliki tingkat semangat yang tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya anak yang berangkat meski dalam keadaan hujan, selain itu semakin tinggi tingkatan kelasnya maka anak anak semakin sadar mengenai pentingnya belajar.³⁵ Hal ini juga dikuatkan dengan temuan dari wawancara peneliti dengan salah satu wali murid, yang mengatakan:

Motivasi anak kalau mengaji di rumah dapat dikatakan sedikit sulit, tapi kalau mengaji di TPQ Al-Muqqorobin malah mudah dan mau berangkat sendiri, nggak usah dipaksa atau diantar anak mau berangkat sendiri. Katanya banyak temanya jadi suka kalau mengaji di TPQ Al-Muqqorobin.³⁶

Menurut Bu Harni, anak malah lebih bersemangat belajar dan mengaji di TPQ-Al-Muqqorobin dari pada mengaji dan belajar di rumah, hal ini tentunya merupakan nilai positif yang menandakan bahwa TPQ ini bisa menarik minat dan motivasi anak untuk belajar lebih baik.

TPQ ini dalam melakukan kegiatan pasti mendapatkan dukungan yang tinggi dari masyarakatnya, karena mereka menyadari bahwa TPQ ini berperan dalam membentuk generasi muda yang lebih

³⁵Lihat Transkrip Observasi 03/O/03-3/2021

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara 16/W/08-3/2021

baik, hal ini terbukti dengan tanggapan masyarakat yang baik mengenai peran dari TPQ ini, secara nyata TPQ ini menghasilkan lulusan yang berguna di masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mas Udin, ia mengatakan bahwa:

TPQ Al-Muqqorobin dirasa menghasilkan anak-anak yang berguna secara langsung terhadap masyarakat, buktinya kalau jum`at yang adzan di masjid Muqqorobin itu anak didiknya kholani, dia pintar menarik minat warga untuk mengikuti kegiatan keagamaan, seperti pengajian, yang diundang biasanya yang terkenal, pasti banyak yang tau dan datang untuk melihat pengajiannya. Kalau urusan izin kegiatan TPQnya kholani itu gampang, kalo kegiatannya positif pasti diberikan izin warga.³⁷

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/3-01/2021

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan, peneliti akan membahas hasil data penelitian yang telah didapatkan dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan, untuk menjawab fokus permasalahan yang telah di ajukan pada penelitian ini dengan merujuk pada bab II dan bab IV.

A. Analisis Tentang Motivasi Belajar Membaca Al-Qur`An Anak di Desa

Mojo

Motivasi adalah suatu hal yang menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau kebiasaan tertentu¹. Motivasi yang dimaksud oleh peneliti adalah motivasi Belajar membaca Al-Qur`an anak di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.

Motivasi belajar tidak terkecuali membaca Al-Qur`an pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak hal, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun sikap dari individu. Masyarakat di Desa Mojo ini sendiri jika dilihat dari bagaimana Motivasi belajarnya khususnya dalam belajar membaca Al-Qur`an ini bisa di kelompokkan menjadi beberapa tingkat

1. Anak-anak

Pada fase ini kemampuan dan motivasi anak dalam belajar dipengaruhi oleh bagaimana keluarga dan teman sebaya dalam

¹ Tri Andjarwati, Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland: 46

mengarahkan serta membentuk sikap anak.² jika anak mendapatkan dukungan dan dorongan dari orang tuanya untuk belajar mengenai Al-Qur`an maka kedepannya anak tersebut akan tertanam di dalam dirinya motivasi atau dorongan untuk belajar mengenai Al-Qur`an, dan sebaliknya jika orang tua anak tidak mendorong maka motivasi pada diri anak akan lebih rendah atau malah tidak ada, selain orang tua teman juga memberikan pengaruh, jika anak berteman dengan orang yang mau mengajak belajar maka motivasi anak-anak muncul karena ada teman yang sama-sama belajar, dan sebaliknya jika anak berteman dengan seorang yang tidak suka belajar maka motivasi anak tidak akan tinggi atau bahkan tidak ada.

Dari hasil temuan peneliti, masyarakat di Desa Mojo khususnya anak-anaknya masih banyak yang motivasi dalam belajar khususnya membaca Al-Qur`an masih dapat dikatakan rendah untuk tingkatan anak, hal ini bisa dilihat dengan banyaknya anak yang suka bermain HP saat waktu mengaji dan bermain sendiri bersama teman-temannya, serta tidak dipantau oleh orang tuanya ditambah dengan sudah terbiasanya anak untuk bermain dari pada membaca Al-Qur`an. Tapi tidak semua anak di Desa Mojo ini memiliki motivasi belajar membaca Al-Qur`an yang rendah, hal ini dibuktikan dengan masih adanya anak-anak yang memiliki motivasi belajar membaca Al-Qur`an yang cukup tinggi, mereka mendapatkan dukungan dari orang tua mereka, dan mendapatkan pemahaman mengenai

² Latifah Nur Ahyani dan Dwi Astuti, *Psikologi perkembangan* (kudus: Universitas Muria Kudus, 2018). 67

pentingnya belajar. Anak-anak tersebut menempuh Pendidikan di berbagai lembaga Pendidikan agama, baik di pondok pesantren maupun TPQ yang ada.

2. Remaja

Pada tingkatan ini seseorang akan mencari jati dirinya, anak pada fase ini akan sering mengalami guncangan pikiran, cemas, dan galau sering menyelimuti dirinya, dan pada masa ini remaja lebih sering bergaul dengan lingkungannya seperti temannya. Masa ini juga identik dengan masa yang penuh optimis, percaya diri dan ambisi.³ Untuk itu jika seseorang remaja salah dalam pergaulan ia akan mudah terjerumus dalam kesalahan. Untuk itu perlu untuk menarik dan mengajak para remaja untuk belajar agama dan memperbaiki akhlak.

Lingkungan di Desa Mojo ini mayoritasnya adalah lingkungan agama, dimana banyak pondok pesantren dan TPQ, hal ini membuat mayoritas remaja di Desa ini memiliki spiritual yang tinggi dan dalam tingkat motivasi belajar Al-Qur`an dapat dikatakan tinggi, hal ini bisa dilihat dengan semangatnya para remaja jika ada kegiatan khataman Al-Qur`an setiap Romadhon atau puasa, para remaja asik di masjid sambil membaca Al-Qur`an sampai pagi. Tapi tetap masih ada sebagian remaja yang tingkat pemahamannya kurang, dan kadang salah dalam melakukan sesuatu, untuk itu pak Askolani secara langsung mendekati pemuda yang dirasa pemahamannya redah tersebut dan mengajak mereka untuk

³ Latifaha Nur Ahyani dan Dwi Astuti, *Psikologi perkembangan*. 104

belajar di TPQnya, secara langsung belajar dibawah bimbingan pak Askolani sendiri. Meski begitu masih ada beberapa remaja yang tidak memperhatikan mengenai agama dan masih cenderung tidak mau belajar akan agama.

3. Dewasa

Pada tingkatan ini orang orang akan cenderung meneruskan searah dengan bagaimana ia hidup waktu remaja atau bahkan akan berubah total, ia sudah mendapatkan berbagai pengalaman hidup dan pemahaman mengenai kehidupan itu sendiri, orang akan lebih memahami dampak dan faktor dari perilaku yang dilakukannya. Pada masa ini ia akan lebih banyak memikirkan mengenai, tanggung jawab sosial, moral, dan ekonomi.⁴

Kebiasaan dan motivasi masyarakat di Desa Mojo dalam membaca Al-Qur`an pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi 2 berdasarkan karakteristik pemahaman agama masyarakatnya, yakni masyarakat Desa Mojo bagian Utara yang mayoritas masyarakat adalah orang orang pedagang dan pegawai, hal tersebut menyebabkan pemahaman pendidikannya dapat dikatakan tinggi, selain itu Desa Mojo bagian Utara sendiri didukung dengan adanya 5 pondok pesantren yang menyebabkan masyarakat Desa Mojo Utara khususnya golongan orang dewasa memiliki rasa keagamaan yang tinggi. Hal ini berbanding terbalik dengan masyarakat Mojo bagian Selatan, yang mayoritas penduduknya adalah buruh dan tani, pemahaman agama mereka dapat dikatakan lebih rendah

⁴ Latifaha Nur Ahyani dan Dwi Astuti, *Psikologi perkembangan*.115

jika dibandingkan dengan masyarakat bagian Utara, mereka lebih mementingkan bekerja dari pada belajar maupun mengaji.

Meski masyarakat di Desa Mojo bagian Utara maupun bagian Selatan memiliki perbedaan karakteristik, tapi keduanya memiliki kesadaran mengenai pentingnya belajar agama khususnya hal yang paling dasar, yakni mengenai Al-Qur`an. Bagi masyarakat bagian Selatan mereka mewujudkan hal ini dengan mendukung dan mensupport anak mereka untuk belajar Al-Qur`an dan agama, karena waktu mereka sendiri sudah digunakan untuk bekerja, meski demikian ada sebagian warga yang masih menyempatkan untuk belajar mengenai Al-Quran dan ilmu lain seperti fiqih, dan tasawuf setelah magrib di TPQ Al-Muqqorobin. Sedangkan masyarakat di bagian Utara meski sudah bekerja mereka masih bisa belajar dengan menghadiri majelis-majelis keagamaan yang dilakukan di pondok pesantren sekitar.

B. Analisis Tentang Peran Kepala TPQ Al-Muqqorobin dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur`an Anak di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.

Peran merupakan tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, atau dapat dikatakan sebagai keikutsertaan terhadap sesuatu.⁵ peran yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah peran

⁵ Dadang Sunendar dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2016). <https://kbbi.web.id/peran> (Terakhir diakses pada: Kamis, 03 Maret 2021, Pukul 17.09 WIB).

dari kepala TPQ Al-Muqqorobin terhadap peningkatan motivasi membaca Al-Qur`an anak di Desa Mojo.

Peranan dari Kepala TPQ Al-Muqqorobin sendiri dapat dikatakan sangat besar dimasyarakat Desa Mojo, khususnya bagi masyarakat bagian Selatan, karena berkat beliau TPQ Al-Muqqorobin yang berada pada bagian Desa Mojo yang mayoritas masyarakatnya terbilang awam akan agama sedikit demi sedikit dapat meingkatkan pemahaman agama masyarakatnya. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya masyarakat yang mendidikan anaknya kedalam TPQ ini, bahkan ada sebagian masyarakat yang ikut mengaji setelah magrib di rumah kepala TPQ ini, yakni bapak Ahmad Askolani bersama beberapa peserta didik yang sudah besar.

Bukti peran yang dilakukan oleh kepala TPQ Al-Muqqorobin ini adalah, kontribusi yang dihasilkan oleh TPQ ini dalam masyarakat, diantaranya adalah:.

1. Memberikan pemahaman mengenai Al-Qur`an, tentang bagaimana cara membaca, menulis, dan tentang bagaimana cara menghafalnya dengan baik, yang mana diharapkan dapat membuat anak memahami mengamalkan Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan tajwid.
2. Memberikan pemahaman mengenai agama, anak-anak selain diberikan pengajaran mengenai Al-Qur`an, mereka juga di berikan pemahaman mengenai agama, baik dalam bidang fiqih, aqidah, dan akhlak. Dengan

mengajarkan hal-hal tersebut anak diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan tuntunan agama Islam dan menjadi insan yang sempurna.

3. Memberikan pemahaman mengenai ilmu alat, anak selain hanya diajarkan mengenai Al-Qur`an juga diberikan pengetahuan dan pemahaman kepesantrenan mengenai bagaimana pegon, nahwu dan sorof. Pengajaran tersebut bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman anak mengenai agama Islam dan diharapkan anak bisa belajar lebih jauh dengan mengkaji kitab-kitab klasik kedepannya.
4. meningkatkan motivasi dan support pada anak dalam belajar, hanya memberi pengetahuan pikiran, di TPQ ini juga memberikan pemahaman secara batin, dengan pemberian maupun peningkatan motivasi dan suport dari para guru yang mengajarkan, sehingga diharapkan anak akan lebih baik kedepannya.
5. Menumbuhkan serta mengembangkan bakat anak, selain pelajaran pokok di TPQ ini juga ada pembelajaran ekstrakurikulernya, pembelajaran ekstrakurikuler tersebut memuat mengenai berbagai pengembangan bakat anak, seperti osim (sejenis osis yang disi oleh anak minimal kelas 4), hadroh/ robana, Qiro`, bela diri (PN), dan pidato.
6. Melatih mental siswa dan bermanfaat di masyarakat, anak-anak yang kemampuannya sudah terbukti bagus, maka pihak TPQ akan menempatkannya pada masyarakat di lingkungannya, seperti jika ia mendapatkan juara dari lomba adzan, maka TPQ akan menjadikannya sebagai muazin jum`at di masjid tempatnya, jika ia menang lomba pidato

maka ia akan disuruh melakukan pidato saat ada kumpulan di tempatnya, hal ini untuk melatih mental anak dan membuat anak yang sudah belajar di TPQ ini dapat berguna dalam masyarakat.

7. Menanamkan sikap cinta tanah air, untuk menanamkan sikap cinta pada tanah air Indonesia ini TPQ Al-Muqqorobin melakukan Upacara bendera setiap hari senin, yang diharapkan dapat menanamkan serta menumbuhkan sikap kecintaan terhadap bangsa Indonesia bagi para peserta didiknya.

Hal ini pada dasarnya sudah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan lembaga TPQ, yang disebutkan dalam keputusan jendral pendidikan nomor 91 tahun 2020 tentang petunjuk pelaksanaan Pendidikan Al-Qur`an yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI. Dalam surat keputusan jendral Pendidikan tersebut dijelaskan mengenai tujuan TPQ, diantaranya adalah:

1. Menanamkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT pada diri peserta didik.
2. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, menghafal, memahami, menafsirkan dan mengamalkan Al-Qur`an.
3. Mengembangkan pribadi yang berakhlakul karimah dalam diri individu maupun dalam bermasyarakat.⁶

Berdasarkan hal tersebut menurut peneliti kontribusi yang diberikan oleh TPQ Al-Muqqorobin ini sudah dapat dikatakan sangat baik, karena sudah sesuai dengan tujuan TPQ sendiri, selain itu dengan adanya TPQ Al-

⁶ Keputusan Jendral Pendidikan nomor 91 tahun 2020. *Petunjuk pelaksanaan Pendidikan Al-Qur`an*. 07 januari 2020. Kementerian agama RI: Jakarta.

Muqqorobin ini dapat meningkatkan pemahaman agama dan bakat masyarakat di Desa Mojo, khususnya adalah para peserta didik TPQ ini. Sehingga peserta didik TPQ Al-Muqqorobin ini dapat mempraktekan ilmu yang telah ia dapatkan dari TPQ dalam kehidupan di rumah dan masyarakat.

Kontribusi tersebut bisa diberikan dengan baik, karena adanya peranan yang dilakukan oleh kepala TPQ Al-Muqqorobin, peranan tersebut adalah:

1. Merancang dan memodifikasi kurikulum yang digunakan dalam TPQ

Dalam pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh TPQ Al-Muqqorobin ini pada dasarnya berpatokan pada kurikulum yang diberikan oleh Kemenag, mengingat TPQ ini berada di bawah naungan Kemenag. Untuk memaksimalkan pemahaman peserta didik yang ada kepala TPQ Al-Muqqorobin sedikit mengubah kurikulum yang ada dan disesuaikan kembali dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat guna meningkatkan kemampuan generasi muda.

2. Memberi dukungan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Selain guru-guru yang mengajar di TPQ Al-Muqqorobin ini kepala lembaga juga senantiasa dan tidak pernah lupa dalam mengingatkan anak-anak didiknya untuk terus belajar dan mendorong agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya beliau dan para guru menerapkan metode belajar yang membuat peserta didiknya nyaman dan mau bersemangat belajar di dalam kelas, seperti menyelingi dengan memberikan cerita, melakukan permainan, maupun membuat soal berkelompok (seperti latihan menulis

arab berkelompok) yang mana kelompok yang mendapatkan juara akan mendapatkan hadiah (bisa berupa permen atau jajan atau pujian).

3. Mengajarkan mengenai Al-Qur`an dan agama Islam

Seluruh guru akan melatih murid-muridnya mengenai bagaimana cara membaca Al-Qur`an dan agama Islam, sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan, yang mana pengajaran Al-Qur`an dimulai dari Yanbu`a kemudian *juz amma* dan terakhir adalah Al-Qur`an, yang telah disesuaikan berdasarkan kemampuan dan tingkatan peserta didik, sedangkan materi agama Islam mencakup mengenai aqidah, ahlak, dan ilmu fiqh. hal ini juga dilakukan oleh Kepala TPQ Al-Muqqorobin bapak Askolani selain hanya mengajar peserta didik yang ada di lembaga, beliau juga mengajarkan kepada masyarakat Desa Mojo yang bertempat di rumahnya setelah magrib.

4. Melatih kedisiplinan peserta didik

Selain menanamkan motivasi peran kepala TPQ lainnya adalah membuat peserta didik menyadari kewajibannya dengan disiplin tepat waktu dalam masuk kelas. sebelum jam pembelajaran mulai guru-guru di TPQ Al-Muqqorobin biasanya sudah berada di kelas, tapi bukan untuk mengajar, melainkan untuk mempersiapkan kelas dan menunggu peserta didiknya untuk masuk, yang kemudian dilanjutkan dengan berdo`a bersama, untuk anak yang terlambat maka akan diberi hukuman, bisa berupa istighfar sebanyak 33 kali, atau menghafalkan sesuatu. Selain itu

kepala TPQ secara berkala akan melakukan kontroling dan akan menegur siswa yang tidak tertib.

5. Melatih mental peserta didik

Kepala TPQ sering melakukan patroli dan memasuki kelas yang kosong, dalam pengajaran di kelas kepala TPQ seringkali memberikan pertanyaan kepada peserta didik, yang mana harus dijawab secara tegas dan mantap oleh peserta didik agar dapat didengar oleh teman lainnya di kelas, jika murid salah maka akan dilempar pada yang lainnya, jika benar akan dipuji dan guru akan memberikan penjelasan kembali. Selain itu kepala sekolah juga memberikan jadwal kepada setiap kelas untuk secara bergantian melakukan azan di masjid, guna membiasakana dan meotivasi anak untuk bisa.

Dalam perannya untuk meningkatkan motivasi dalam belajar dan memperbaiki mood dari peserta didik. kepala TPQ Al-Muqqorobin sendiri memiliki strategi dalam pelaksanaannya, guna membuat peserta didik menjadi nyaman dalam proses pembelajaran serta untuk menarik minat warga dan peserta didik yang lain.

Strategi yang dilakukan kepala TPQ Al-Muqqorobin sendiri untuk meningkatkan Motivasi belajar Membaca Al-Qur`an diantaranya adalah:

1. Dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada Al-Qur`an.

Pengajaran yang dimaksud adalah, selain hanya belajar Al-Qur`an di dalam TPQ ini juga mempelajari materi lain, yang mana TPQ ini berjalan bersampingan dengan madinya juga. Jadi selain mendapatkan

pembelajaran mengenai Al-Qur`an, dalam TPQ ini juga mendapatkan pembelajaran agama lainnya seperti fiqih, aqidah, dan ilmu alat, yang tujuannya adalah agar anak tidak merasa jenuh hanya dengan mempelajari satu pelajaran saja.

2. Mengadakan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat siswa.

Dalam TPQ ini salah satu hal yang membuat peserta didik bersemangat adalah dengan adanya berbagai macam ekstrakurikulernya, jadi di samping peserta didik hanya belajar mengenai agama dan Al-Qur`an, peserta didik bisa juga mengembangkan bakatnya dengan mengikuti berbagai ekstra yang ada, seperti pidato, kotbah atau muhdoroh, robana, pencak silat pagar nusa, dan Qiro`, dan masih ada rencana untuk menambah kegiatan ekstrakurikuler yakni drum band.

3. Melakukan refreshing

Untuk menjaga mood peserta didik agar tidak terlalu stress dan terbebani dengan pembelajaran, TPQ ini sering melakukan kegiatan refreshing, kegiatan ini berupa melakukan sowan kepada Habib, yang kemudian dilanjutkan dengan pergi ke pemandian (padusan) atau tempat lainnya agar siswa senang dan melupakan bebannya, kegiatan ini rutin dilakukan setiap 3 bulan sekali, dan setiap 1 tahun sekali melakukan ziaroh kubro atau ziaroh kubur ke makam auliya`.

4. Mengadakan pengajian.

TPQ ini secara rutin melakuakn pengajian akbar setiap 1 tahun sekali, yakni pada tanggal 27 rajab dengan mengundang da`i yang sedang

tenar atau naik daun, dengan tujuan agar masyarakat tau dan mau menghadiri pengajian tersebut di samping mengadakan pengajian akbar, TPQ ini juga melakukan pengajian rutin setiap malam jum`at pahing.

5. Melakukan kemah

Setiap akhir tahun TPQ ini melakukan kegiatan kemping yang dilakukan di tempat TPQ Al-Muqqorobin, atau tempat lainnya yang masih dalam lingkup satu Desa, kegiatan ini bertujuan agar anak-anak merasa senang dan dapat kembali bersemangat saat memasuki pembelajaran tahun depannya.

6. Melakukan lomba

TPQ Al-Muqqorobin ini sering melakukan lomba baik lomba berskala kecil seperti lomba antar kelas, maupun lomba yang berskala besar yang melibatkan TPQ lain seperti lomba tentang kebersihan, adzan, membaca Al-Qur`an, sampai lomba sepak bola dengan menggunakan sarung. Lomba-lomba tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi peserta didiknya agar lebih terpacu dengan adanya persaingan dengan lainnya dalam hal kebaikan.

7. Menerapkan kedisiplinan

Lembaga ini selain melakukan kegiatan yang membuat senang peserta didiknya agar dapat lebih terpacu dan bersemangat, Lembaga ini juga tidak lupa memberlakukan kedisiplinan pada peserta didiknya, agar peserta didik yang belajar di lembaga ini taat dan tidak seenaknya sendiri, jika anak tidak masuk maka akan di tanya kenapa tidak masuk, jika tidak

masuk 2 hari tanpa keterangan maka wali kelas wajib menanyakan kabar peserta didik dan alasan kenapa tidak masuk, dan kalau lebih dari 3 hari masuk tanpa keterangan maka kesiswaan akan menanyakan kenapa anak tidak masuk, jika masih tidak masuk maka peserta didik akan didatangi oleh kesiswaan di rumahnya. Hal tersebut agar anak menjadi disiplin dan termotivasi untuk belajar dengan sendirinya.

8. Melakukan evaluasi

Untuk mengetahui bagaimana perkembangannya peserta didiknya TPQ Al-Muqqorobin ini melakukan evaluasi, bentuk evaluasinya sendiri berupa ujian yang diberikan oleh kemenag, mengingat TPQ ini berada dibawah naungan Kemenag. Hasil dari ujian tersebut akan diberikan kepada peserta didik untuk melihat bagaimana hasil dari kemampuannya dan agar dapat meningkatkannya motivasinya.

hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Endang titik lestari dalam bukunya, bahwa untuk meningkatkan motivasi maka diperlukan beberapa cara, diantara adalah:

1. Memperlihatkan hasil
2. Memberikan hadiah
3. Membuat siswa terpacu dengan adanya saingan atau kompetensi
4. Memberikan pujian
5. Memberikan hukuman
6. *Ego-involvement* atau memberikan kesadaran tentang pentingnya belajar.⁷

⁷ Endang Titik lestari, *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa di sekolah*. 14

Strategi yang dilakukan oleh kepala TPQ Al-Muqqorobin ini pada dasarnya sudah dapat dikatakan sangat bagus, Strateginya sendiri berpusat pada bagaimana agar peserta didik itu tidak merasa jenuh dengan apa yang di pelajari, dan apa yang diajarkan, agar ilmu yang diberikan oleh guru di TPQ ini dapat maksimal diterima oleh peserta didik, dan agar dapat meningkatkan motivasi peserta didiknya agar lebih baik dalam belajar.

C. Analisis Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur`an Anak di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.

Dalam Lembaga Pendidikan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh Lembaga tersebut, tidak terkecuali TPQ Al-Muqqorobin. Dalam mengapai tujuan yang di inginkan oleh Lembaga ini, pasti memiliki berbagai macam faktor yang dapat mendorongnya dalam mencapai tujuannya, selain faktor pendorong pastilah ada faktor yang menghambat dari tercapainya tujuan dari TPQ Al-Muqqorobin ini sendiri. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor penghambat

Ada beberapa hal yang dirasa dapat menghambat dalam tercapainya tujuan dari TPQ Al-Muqqorobin ini, hal-hal tersebut adalah:

a. Saranan yang masih kurang

Sarana yang dimaksud adalah kurangnya ruangan kelas yang dapat dipakai sebagai tempat mengajar, hal ini disebabkan karena laju masuknya peserta didik dengan laju pembangunan gedung TPQ yang

tidak sejalan. Hal ini membuat sebagian kelas dialihkan ke dalam masjid dan teras masjid. Menurut guru yang mengajar di dalam dan teras masjid proses pengajaran kurang dapat maksimal, karena terganggu dari polusi suara kelas lainnya, atau ramainya anak yang jam kosong.

b. Cuaca yang kurang bersahabat

Jika cuaca dalam keadaan kurang bersahabat seperti hujan deras, proses pembelajaran pada dasarnya masih dapat berjalan tapi tidak dapat maksimal, karena pasti ada anak yang tidak masuk, atau suara dari hujan tersebut lebih keras dari suara guru yang mengajar sehingga akan mengganggu proses pembelajaran.

c. Mood anak yang turun

Mood anak kadang menjadi jelek ketika sebelum pelajaran anak tersebut menerima banyak tugas disaat kelas paginya, hal ini membuat anak menjadi lesu dan kesulitan dalam belajar karena merasa lelah. Kadang permasalahan ini juga dipengaruhi oleh ketergantungan anak terhadap HP, hal ini pada dasarnya tidak berlaku pada anak saja, melainkan pada remaja, bahkan orang dewasa.

Kadang mereka bermain HP sampai melupakan kewajiban dan waktu.

2. Faktor pendorong

Selain ada faktor yang menghambat dari perkembangan dan pencapaian dari tujuan TPQ Al-Muqqorobin, TPQ ini juga memiliki

beberapa hal yang dirasa dapat mendorong pencapaian tujuannya. Hal tersebut adalah:

a. Dukungan orang tua yang tinggi

Anak-anak akan berkembang dengan baik jika diberi dukungan oleh orang tuanya, baik dukungan lahir seperti pemberian nafkah, dan dukungan batin seperti pemberian semangat atas kerjanya. Hal ini juga berlaku pada anak-anak di Desa Mojo, Khususnya yang bersekolah di TPQ Al-Muqqorobin, anak-anak yang di dukung oleh orang tuanya untuk belajar dengan anak-anak yang tidak didukung oleh orang tuanya memiliki perbedaan yang sangat jelas. Dukungan orang tua ini sangat berpengaruh sangat besar terhadap motivasi anak sendiri.

b. Semangat anak untuk belajar yang tinggi

Anak-anak yang belajar di TPQ Al-Muqqorobin ini memiliki semangat belajar yang terbilang tinggi, hal ini bisa di buktikan dengan masih banyaknya anak yang masih berangkat untuk belajar meski keadaan sedang hujan dan kurang mendukung. Semangat anak ini tentunya juga tidak lepas dari dukungan yang dilakukan oleh orang tua mereka.

c. Dukungan yang tinggi dari masyarakat

Salah satu faktor yang memiliki peran sangat besar adalah dukungan dari masyarakat yang dapat terbilang tinggi, meski mayoritas masyarakatnya adalah buruh dan tani yang pemahaman

akan agamanya dapat dikatakan rendah, tapi mereka memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya TPQ ini dalam membentuk karakter generasi muda yang akan datang, salah satu bentuk dukungan tersebut dapat dilihat dari mudahnya TPQ ini dalam meminta izin kepada warga mengenai kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar, serta ada juga yang memberikan atau mewakafkan tanahnya untuk dijadikan lahan baru guna dibangun gedung di TPQ ini.

Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Husanah dkk di dalam bukunya, yang berjudul belajar dan pembelajaran. Di dalam bukunya ia mengatakan bahwa faktor dari keberhasilan peserta didik dalam belajar itu dapat dipengaruhi oleh 2 hal, baik yang berasal dari luar atau disebut faktor eksternal, bisa berasal dari keluarga, lingkungan, maupun masyarakat, maupun faktor yang berasal dari dalam diri atau disebut faktor internal, seperti: faktor biologis dan psikologis peserta didik.⁸

Menurut peneliti hal yang paling berpengaruh dan mendukung dalam pencapaian tujuan lembaga ini pada dasarnya dipengaruhi oleh dukungan masyarakat dan orang tua peserta didik, lembaga akan dapat mensukseskan tujuannya bila kedua faktor tersebut dapat diajak bekerja sama. Dukungan dari masyarakat dan orang tua sendiri dalam TPQ Al-Muqqorobin menurut peneliti sudah sangatlah baik, hal ini bisa dilihat dengan mudahnya TPQ dalam mengurus izin yang berhubungan dengan masyarakat, dan secara maksimalnya wali peserta didik dalam mendukung anaknya untuk belajar di TPQ ini.

⁸ Husanah, dkk, *Belajar dan pembelajaran* (Malang: UmPress, 2016). 252

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Motivasi belajar membaca Al-Qur`an anak di Desa Mojo masih dikatakan rendah, banyak anak yang lebih suka bermain dengan sesamanya maupun bermain HP pada waktu mengaji berlangsung, hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dari orang tua karena bekerja, maupun dari lingkungan Desa Mojo khususnya bagian Selatan yang pemahaman agamanya dapat dibilang rendah.
2. Peran yang dilakukan oleh kepala TPQ Al-Muqqorobin dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur`an anak berfokus pada menjaga mood anak agar tetap baik, seperti dengan mengadakan lomba-lomba, refreshing dan peraturan yang meningkatkan motivasi anak dalam belajar
3. Ada beberapa faktor yang dirasa mempengaruhi tercapainya tujuan dari TPQ Al-Muqqorobin ini, bisa berupa faktor yang baik dan mendukung tercapainya tujuan, seperti: adanya dukungan yang tinggi dari masyarakat dan orang tua peserta didik, serta semangat belajar yang tinggi anak. Ada juga faktor yang merugikan dan menghambat tercapainya tujuan lembaga, seperti: cuaca yang kurang baik, sarana dan prasarana yang belum memadai, dan mood anak yang kadang kurang baik karena kesal dan lelah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas sebelumnya mengenai peran TPQ Al-Muqqorobin dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur`an anak di Desa Mojo, maka peneliti merasa perlunya memberikan beberapa saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, sebagai berikut:

1. Kepada kepada TPQ

Diharapkan kepada TPQ Al-Muqqorobin tetap bisa menjaga wibawa yang dimiliki dan menjadi sosok yang dapat di tiru dan berwibawa, agar peserta didiknya tetap dapat mencontoh sikap beliau kedepannya.

2. Kepada guru

Hendaknya guru saling membantu dan bekerja sama satu dengan yang lain agar dapat tercapainya tujuan dari pendidikan yang di langungkan. Dan dalam pemberlangsungan pembelajaran tetap menjaga wibawa yang dimiliki agar menjadi panutan peserta didik

3. Wali murid/ wali peserta didik

Hendaknya selalu memberi dukungan anaknya sebanyak mungkin agar tetap bersemangat dalam belajar, baik di rumah maupun di lembaga, agar bisa menjadi anak yang berakti kepada orang tua dan bersemangat tinggi dalam menuntut ilmu.

4. Peserta didik

Tetap harus bersemangat saat menuntut ilmu dan tanamkan motivasi belajar dalam diri, agar dalam belajar bisa bersungguh-sungguh

agar dapat menjadi anak yang baik dan berguna di masyarakat maupun di lingkungan keluarga sendiri.

5. Peneliti

Peneliti sadar bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri masih jauh dari kata sempurna, tapi peneliti berharap hasil penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, para pembaca maupun bagi peneliti baru yang akan datang.

6. Bagi peneliti yang akan datang

Hendaknya sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu melakukan tinjauan teoritis secara mendalam agar memahami secara sungguh-sungguh mengenai apa yang akan diteliti, kemudian melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan data yang akurat, dan sesuai dengan teori-teori yang telah dikaji sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaidid, Erawan. *Meningkatkan prestasi melalui metode belajar Resitasi* Madiun: CV. Beyfa Cendikia Indonesia, 2020.
- Ahyani, Latifah Nur dan Dwi Astuti, *Psikologi perkembangan kudu*: Universitas Muria Kudus, 2018.
- Akbar, Ellyi. *Metode belajar anak usia dini* Jakarta: Kencana, 2020.
- Al-Mubarak, Misbakhul munir. *Pemuda pembangun Peradapan* Sukoharjo: CV. Pelita aksara gemilang, 2020.
- Andjarwati, Tri. Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland, *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, Vol. 1, No.1, April (2015): 45-54.
- Andriawan, Didik. *Guru ideal dalam prespektif Al-Qur`an: Meneladani cara Al-Qur`an mendidik manusia* Yogyakarta: Mirra buana Media, 2020.
- Ansori, Al-fajar dan mithiana intan sari. *manajemen subur daya manusia*. sidoarjo: indomedia pustaka, 2018.
- Aruma and Melvins Enwuvesi Hanachor. "braham maslow's hierarchy of needs and assessment of needs in community developmentm", *International Journal of Development and Economic Sustainability*, Vol.5, No.7, December (2017): 15-27.
- Bangsawan, Irawan P. ratu. *minat baca siswa*. Banyuasin: dinas Pendidikan, pemuda, olahraga, dan pariwisata Kabupaten banyuasin, 2018.

- Barlian, Eri. *metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif* Padang: Sukabina press, 2016.
- Cahyaningsih. Implementation of Local Content on Al-Qur'an Learning in Public Chools. *Didaktika Religia* Volume 5, No 2 (2017): 307-324.
- Comariah, Nurul. *Ibu yang kucinta* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.
- Douglas Todd, *World's Muslims disagree on reading the Koran literally* diambil dari <https://vancouversun.com/news/staff-blogs/worlds-muslims-disagree-on-reading-koran-literally> (diakses pada, 07 Maret, 09.52)
- Farmianto, Lucas. *belajar mendengarkan menjadi guru & orang tua sejati* Yogyakarta: pustaka angrek, 2010.
- Gintings, Abdurrahman. *Esesnsi praktis belajar dan pembelajaran: disiapkan untuk Pendidikan profesi sertifikasi guru dan dosen* Bandung: Humanoria, 2010.
- H. Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Pustaka setia, 2011.
- Hai, Kemas Abdul. The Islamic Education Methods in Al-Quran. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, Vol. 22, No. 1, June (2017): 48-57.
- Hamid, Abdul. *Pengantar Study Al-Qur'an* Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2016.
- Haque, Muhammad faizul. "Motivational Theories – A Critical Analysis", *ASA University Review*, Vol. 8, No. 1, June (2014): 61-68.
- Hardani dkk. *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* Yogyakarta: Cv. Permata indah, 2020.
- Imam nawawi. *Terjemah Riyadhush Shalihin jilid 2* Jakarta: Pustaka Amani. 1999.

Jamilah, Raja dkk. "Learning methods and problems of Qur'an reciters (malays and africans), Centre of Quranic", *Research International Journal*, Vol, 1 no 1, Desember (2011): 17-37.

Kementerian Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim, 2018.

Keputusan jendral Pendidikan nomor 91 tahun 2020. *Petunjuk pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an*. 07 januari 2020. Kementerian agama RI: Jakarta.

Khomaeny, Elfan Fanhas Fatwa. *metode-metode pengajaran pembentukan karakter untuk anak usia dini menurut QS. Al-Luqman ayat 12-19* Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019.

Lembaga taksin dan Tahfidz Al-Qur'an, LPM STID Muhammad natsir, *Metode Iqro dan pencetusnya* diambil dari <http://www.ltqstidnatsir.com/2017/02/metode-iqra-dan-pencetusnya.html> (diakses pada 17.01 08/03/2021).

Lestari, Endang Titik. *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa di sekolah* Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.

Mahasanah, Muhammad husain. *Pengantar Study sejarah peradaban Islam* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.

Mahmud Al-Dausary. E-book, membaca Al-Qur'an adab dan hukumnya.

Masna, Moh. *Pendidikan agama Islam Al-Qur'an Hadis madrasah Aliyah kelas X*. Semarang: PT. karya toha putra, 2014.

Masykur, Muhammad syafi`I. *minhajul Muslimah*. Sidoarjo: genta grub production, 2020.

P O N O R O G O

Mitra, software pesantren, *Yanbu`a* diambil dari <https://www.pesantrenvirtual.com/yanbua/> (diakses pada 16.50, 08/03/2021).

Muhyiddin, *50 presen Umat Islam di Indonesia masih belum bisa membaca Al-Qur`an*, diambil dari <https://www.republika.co.id/berita/pgfc9e366/50-persen-umat-islam-indonesia-belum-bisa-baca-alquran> diakses 26 (Maret 2021, 22.56 WIB)

Nizhan, Abu. *buku pintar Al-Qur`an*. Jakarta: quantum media, 2008.

Noh, Mohd Aderi Che dkk. "The Study of Quranic Teaching and Learning: A Review in Malaysia and United Kingdom", *Middle-East Journal of Scientific Research (MEJSR)* vol. 15, No. 10 (2013): 1338-1344.

Pamawi, Arif. *Psikologi belajar* Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.

Qowi, Abdul. "Peningkatan prestasi belajar hafalan al-qur'an melalui metode talaqqi di mtsn gampong teungoh aceh Utara" *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* Vol. 16, No. 2, Februari (2017): 265-283.

Rahmat, Pupu syaful. *Strategi belajar mengajar* Surabaya: Scopindo, 2019.

Setyawan, Febri endra. *metodologi penelitian* Jakarta: Zifatama jawara, 2017.

Shihab, Quraish. *Membumikan AL-Qur`an: fungsi dan peran wahyu dalam membumikan masyarakat bandung*: Mizan Pustaka, 2010.

Styo, Sandu dan Ali shodik. *Dasar metodologi penelitian* Yogyakarta: Literasi media publishing, 2015.

Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan: pendekatan penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sunendar, Dadang dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2016).

Sutrisno, Abu Zakaria. *Panduan lengkap mengajar taman Pendidikan Al-Qur`an*. Sukoharjo: Yayasan hubbul khoir, 2018.

Suyitno, *Metode penelitian kualitatif: metode, prinsip, dan oprasionalnya*. Tulungagung: akademia Pustaka, 2018.

Syaifudin, Ahmad. *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama* Jakarta Timur: Kencana, 2019.

Syarifudin, Ahmad. *mendidik anak, membaca, menulis dan mencintai Al-Qur`an*. Depok: gemani insani, 2008.

Syeh Manna Al-Qoththa. *pengantar ilmu studi Al-Qur`an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.

Tanjung, Salman dan saifudin. *Sekolah dasar Islami terpadu (SDIT) Taanath Thalibin secarah dan perkembangannya dari masa kemasa* Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

Ummifoundation, *Tentang Ummi* diambil dari <https://ummifoundation.org/tentang> (diakses pada 17.30 08/03/2021).

Yusof, Nor Hafizi bin dkk. "Concept and Execution of Talaqqi and Musyafahah Method in Learning Al-Quran", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 8, No. 11, Nov (2018): 559-565.

Zainal. *masjid silaturrahim dan sepengalnya*. Seleman: CV. budi utama, 2020. S

P O N O R O G O